STRATEGI PETANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI DI KECAMATAN KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S. E) Pada Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

Disusun Oleh:

Intan Permata Sari

3222027

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN AJARAN 2026

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Intan Permata Sari
Nim	:	3222027
Tempat/Tanggal Lahir	:	Durian/ 14 Maret 2004
Fakultas/Program Studi	:	Fakultas Ekonomi dan Bisinis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:	Strategi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) yang berjudul di atas adalah asli karya ilmiah penulis. Penulis tidak mencantumkan karya atau pendapat orang Iain kecuali telah dikutip sebagai bahan acuan dalam daftar pustaka dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang baku. Jika di kemudian hari diketahui karya ilmiah ini terbukti bukan karya penulis sendiri. Penulis siap menghadapi sanksi hukum dan gelar sarjana penulis dicopot hingga batas yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 12 Juni 2026

Intan Permata Sari

Nim: 3222027

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Intan Permata Sari dengan Nim 3222027 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berjudul **"Strategi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam"**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 12 Juni 2026

Pembimbing

Yuwarman Mansur, SE, MM

NIP. 196203111993031002

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Intan Permata Sari dengan Nim 3222027 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Mengangkat judul skripsi **Strategi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya penurunan produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam selama beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani sehingga diperlukan upaya untuk mengetahui strategi yang dilakukan petani dalam meningkatkan produksi padi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi petani dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari petani padi sebagai informan utama serta pihak Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan perangkat kecamatan sebagai informan pendukung. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Kamang Magek menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan produksi padi, yaitu melalui penggunaan benih, penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit, pemanfaatan alat dan mesin pertanian, serta pengelolaan irigasi. Dalam penggunaan benih, petani memilih benih yang sesuai dengan kondisi lahan, ketahanan terhadap hama, umur panen, dan kualitas hasil yang diinginkan, seperti benih Kuruik Kusuik, Solok, Putiah Lamo, Anak Daro, dan Cisokan. Dalam penggunaan pupuk, petani memanfaatkan pupuk kimia dan organik sesuai kebutuhan tanaman, meskipun penerapan tepat dosis dan tepat waktu belum sepenuhnya sesuai dengan anjuran. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan melalui pemantauan rutin, penggunaan pestisida, serta pembersihan lahan. Pemanfaatan alat dan mesin pertanian, terutama traktor, membantu meningkatkan efisiensi pengolahan lahan dan mengurangi kebutuhan tenaga kerja. Sementara itu, pengelolaan irigasi dilakukan dengan mengatur penggunaan air sesuai kondisi lahan dan ketersediaan sumber air. Namun, keterbatasan irigasi dan ketersediaan pupuk masih menjadi kendala yang dihadapi petani dalam meningkatkan produksi padi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan petani telah berperan dalam mendukung peningkatan produksi padi, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan dukungan dari pemerintah dan instansi terkait, terutama dalam penyediaan sarana irigasi dan pupuk yang memadai.

Kata Kunci: Strategi Petani, Produksi Padi, Benih, Pupuk, Kecamatan Kamang Magek.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **"Strategi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam"**. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa orang tua penulis tercinta yaitu Ayahanda Wardizal dan Ibunda Martianis serta saudari ku Ratna Amelia dan saudara ku Zulfa Alifnur, Surya Wardana, Rahmat Hidayat dan Syahri Fatun Hidayatullah yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatian, melimpahkan pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik penulis, terima kasih atas segala do'a dan dukungan semoga nantinya anakmu dan adik mu ini bisa menjadi anak dan adik yang membanggakan dan bermanfaat bagi banyak orang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, MS.i** selaku rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Rika Widianiata, M.E** selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu **Uqwatul Alma Wizsa, M.Si** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing dari awal proses perkuliahan sampai akhir semester.

5. Bapak **Yuwarman Mansur, SE, MM** selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukan beliau kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu **Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama Dosen Ekonomi Islam,** yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
7. Bapak/ibu **Kepala Perpustakaan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi** beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
8. **Ayahanda tercinta, Ayahanda Wardizal**, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas bimbingan, dorongan, tanggungjawab dan kepercayaan yang selalu ayah berikan. Ayah telah menjadi teladan nyata dalam hidup penulis, mengajarkan arti kerja keras, tanggung jawab, ketekunan, serta kesabaran dalam menghadapi setiap tantangan. Penulis menyadari bahwa tanpa doa, pengorbanan, dan kasih sayang ayah yang tulus, perjalanan ini tidak akan sebermakna ini. Penulis tidak akan pernah bisa membalas sepenuhnya semua cinta, pengorbanan, dan dukungan ayah, namun doa dan prestasi penulis ini dipersembahkan untuk ayah tercinta.
9. **Ibunda tercinta, Ibunda Martianis**, terimakasih atas doa yang tak pernah putus dan kasih sayang yang selalu menyelimuti. Setiap nasihat, perhatian, dan pengorbanan yang ibu berikan menjadi cahaya yang menuntun penulis di saat-saat sulit, memberikan semangat ketika penulis merasa lelah, dan membimbing penulis untuk selalu bersabar dan berusaha lebih baik. Ibu bukan hanya sosok pembimbing, tetapi juga sahabat yang selalu ada untuk mendengarkan, menenangkan, dan memberi semangat ketika penulis merasa lelah atau bimbang. Penulis menyadari bahwa tanpa doa, pengorbanan, dan kasih sayang ibu yang tulus, perjalanan ini tidak akan sebermakna ini. Penulis tidak akan pernah bisa membalas sepenuhnya semua cinta, pengorbanan, dan dukungan ibu, namun doa dan prestasi penulis ini dipersembahkan untuk ibu tercinta.
10. **Saudari kandung penulis, Ratna Amelia**, terimakasih atas segala doa yang tak pernah putus, dukungan yang selalu diberikan, serta bantuan yang tulus

selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih setiap saran, penjelasan, dan bantuan yang diberikan sangat berarti dan menjadi salah satu faktor yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Meskipun sering terjadi perbedaan pendapat dan pertengkaran kecil di antara kita, hal tersebut tidak pernah mengurangi rasa sayang dan rasa syukur penulis karena memiliki saudari sepertimu.

11. **Saudara kandung penulis, Zulfa Alifnur, Surya Wardana, Rahmat Hidayat dan Syahri Fatun Hidayatullah** terimakasih atas kebersamaan, dukungan moral, dan semangat yang selalu diberikan. Kehadiranmu selalu menghadirkan rasa nyaman, dorongan, dan keceriaan dalam setiap langkah penulis. Setiap tawa, nasihat, dan bantuanmu sangat berarti dan membuat perjalanan penulis lebih ringan dan penuh makna.
12. **Sahabat penulis, Rahmita Fajri P.W, Beta Risnawati, Annisa Rasaki Purnama dan Diva Putri Ani** penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas persahabatan yang hangat dan keceriaan yang kalian hadirkan. Terima kasih telah menjadi teman yang setia dalam suka maupun duka, berbagi tawa, pengalaman, dan nasihat yang sangat membantu penulis untuk tetap teguh, percaya diri, dan bersemangat. Semoga setiap kebaikan dan perhatian kalian mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.
13. Penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada **Daci Putra**, atas segala kebaikan, perhatian, dukungan, kesabaran dan semangat yang selalu diberikan. Terima kasih karena telah menjadi tempat penulis berbagi cerita, keluh kesah dan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses penyusunan skripsi. Penulis juga menyadari bahwa dalam menghadapi berbagai tekanan dan beban selama proses penyelesaian skripsi ini, terkadang tanpa disadari penulis meluapkan emosi dan perasaan kepada dirimu. Oleh karena itu penulis memohon maaf sekaligus mengucapkan terimakasih atas kesabaran, pengertian, dan ketulusan yang selalu diberikan.
14. Kepada teman penulis **Evi Dwi Anita Simatupang dan AR 140** terimakasih atas kebaikan dan kesabaran dalam membantu penulis dalam kebingungan

penulisan skripsi ini. Semoga setiap kebaikan dan perhatian kalian mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

15. Terima kasih kepada diri sendiri karena telah bertahan dan berjuang hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun perjalanan ini dipenuhi dengan kelelahan, air mata, dan rasa putus asa. Ada saat-saat ketika sulit tidur, kehilangan selera makan, dan merasa lelah menghadapi semuanya, tetapi diri ini tetap memilih untuk melangkah dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Skripsi ini menjadi bukti dari setiap usaha, pengorbanan, kesabaran, dan kerja keras yang telah dilakukan. Terima kasih karena tetap kuat meskipun keadaan tidak selalu mudah. Aku bangga pada diriku sendiri karena telah berhasil melewati semua proses ini dan sampai pada pencapaian ini.

Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta bernilai ibadah dan mendapat pahala disisi Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bukittinggi, 12 Juni 2026

Intan Permata Sari

Nim: 3222027

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISONALITAS…….i

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING…….….ii

ABSTRAK

KATA PENGANTAR……...iii

DAFTAR ISI……...…..vii

DAFTAR TABEL…….……...….ix

DAFTAR GAMBAR…….…xi

DAFTAR LAMPIRAN……..……..xii

BAB I PENDAHULUAN……..…….1

A. Latar Belakang……..1

B. Identifikasi Masalah……...15

C. Batasan Masalah…….16

D. Rumusan Masalah……..16

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian……...17

F. Penjelasan Judul…….17

BAB II LANDASAN TEORI……..….20

A. Strategi Pertanian……20

B. Produksi Padi……..22

C. Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi…….…..28

D. Kajian Terdahulu……36

BAB III METODE PENELITIAN……..54

A. Jenis Penelitian……...54

B. Lokasi dan Waktu Penelitian…….….54

C. Jenis dan Sumber Data……55

D. Informan Penelitian……56

E. Teknik Pengumpulan Data…….58

F. Metode Analisis Data…….59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…….61

A. Gambaran Umum…….……..61

B. Hasil Penelitian……...72

C. Pembahasan……99

D. Analisis Penulis……..……..116

BAB V PENUTUP……..……128

A. Kesimpulan……..….128

B. Saran…….131

DAFTAR PUSTAKA…….134

LAMPIRAN……139

DAFTAR RIWAYAT HIDUP……...159

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Luas Lahan Pertanian Padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2020-2024……..…. 8

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Produksi Padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2020-2024……... 9

Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Produktivitas Padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2020-2024……... 10

Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Produksi Tanaman Padi yang Terkena Serangan Hama di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2020-2024…….. 11

Tabel 1.5 Nilai Pendapatan/ Nilai Produksi Padi 1 Ton di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2020-2024……. 13

Tabel 1.6 Jumlah Petani di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2020-2024……... 14

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu……..... 36

Tabel 4.1 Luas Masing-Masing Nagari di Kecamatan Kamang Magek…..… 61

Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Penduduk di Kecamatan Kamang Magek Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025……. 65

Tabel 4.3 Perkembangan Jumlah Kelompok Umur Penduduk di Kecamatan Kamang Magek Tahun 2025…….…….. 67

Tabel 4.4 Perkembangan Jumlah Kelompok Umur Penduduk yang Bekerja di Kecamatan Kamang Magek Tahun 2025…… 69

Tabel 4.5 Data Informan……..…… 73

Tabel 4.6 Data Para Petani Berdasarkan Pengalaman Bertani…….…..…. 76

Tabel 4.7 Data Para Petani Berdasarkan Jumlah Lahan…….……..… 77

Tabel 4.8 Jenis-Jenis Benih Unggul di Dataran Tinggi……..…. 99

Tabel 4.9 Label Benih Berdasarkan Tingkat Sertifikasi……. 101

Tabel 4.10 Jenis-Jenis Pupuk Berdasarkan Tepat Jenis, Tepat Dosis dan Tepat Waktu……..……. 104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Kamang Magek …… 63

Gambar 4.2 Jorong di Kecamatan Kamang Magek ……. 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara……. 139

Lampiran 2 SK Pembimbing……. 146

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian……... 147

Lampiran 4 Surat Telah Selesai Penelitian…… 148

Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara…… 149

Lampiran 6 Dokumentasi Peneliti……. 156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang fokus pada bidang pertanian, dengan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Hal ini didasari oleh posisi geografis Indonesia yang terletak di wilayah tropis, sehingga memiliki kondisi iklim yang mendukung pengembangan potensi pertanian. Pemanfaatan sumber daya pertanian merupakan faktor utama dalam meningkatkan produktivitas pertanian, sehingga sumber daya yang terbatas tersebut harus dialokasikan secara efisien. Sumber daya pertanian yang mencakup lahan, tenaga kerja, air, dan unsur-unsur lainnya yang terkandung di dalamnya, merupakan sumber daya pokok untuk kelangsungan hidup umat manusia. Pengelolaan yang tidak bijak akan menyebabkan penurunan kualitas sumber daya tersebut, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas pertanian. Bidang pertanian memiliki peran penting sebagai sumber penghasilan utama bagi komunitas petani, di mana pada umumnya para petani menghasilkan produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan harian mereka.[1] Namun, sector pertanian di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk penyusutan lahan pertanian akibat industrialisasi.[2]

---

[1] *Phalevi R, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang. Skripsi Program Sarjana"* (Universitas Negeri Padang, 2013).

[2] Muhammad Idris et al., "Strategi Peningkatan Produktivitas Padi Di Desa Padacenga: Langkah Menuju Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 4, no. 6 (2024): 73–81, https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.846.

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah penghasil padi utama di Pulau Sumatera, di mana sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidup dari sektor pertanian, khususnya komoditas padi. Kondisi iklim yang mendukung, seperti curah hujan yang relatif tinggi, kesuburan tanah vulkanik, serta ketersediaan sumber air dari sungai-sungai besar, menjadikan Sumatera Barat memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha tani padi. Hampir setiap kabupaten dan kota di provinsi ini memiliki areal persawahan, baik sawah irigasi teknis maupun non-teknis, yang menjadi sumber utama produksi pangan masyarakat.

Pertanian diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan nahan pangan, serta mengelola lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya yang di dalamnya terdapat bahan makanan utama seperti beras, palawijen (kacang-kacangan, jagung, dan umbi-umbian), dan tanaman-tanaman holtikultura. Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam QS Al- An'am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَخْرَجْنَا بِهٖ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَاَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا

مُّتَرَاكِبًاۚ وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَّجَنّٰتٍ مِّنْ اَعْنَابٍ وَّالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍۗ اُنْظُرُوْٓا

اِلٰى ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَيَنْعِهٖۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكُمْ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

Artinya: *"Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma*

(mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman". [3]

Dalam ayat ini, tuntunan Allah untuk mencapai kesadaran tauhid dan iman, Allah menyatakan: Dialah (Allah) yang menurunkan hujan, dan dia pula yang mengeluarkan berbagai macam tumbuhan-tumbuhan. Dia pula yang mewarnaninya hijau dan lain-lainnya. Lalu dia pula yang menyusun butir-butir kurma sehingga tersusun buahnya yang mudah dipetik. Dia pula yang menumbuhkan semua tumbuhan-tumbuhan dan kebun anggur, zaitun, delima dan lain-lainnya baik yang serupa bentuk, warna atau cita rasa yang jauh berbeda antara satu dengan yang lain, warnanya atau bentuknya dan rasanya. Kemudian Allah menyuruh kita memperhatikan sungguh-sungguh buah sejak ia mulai berbuah hingga saat masuk dan diketamnya untuk dirasakan nikmat, rahmat, dan nikmat tuhan yang menjadikan semua itu untuk kepentingan manusia. [4]

Dalam pembahasan diatas tak terlepas dari pengawasan Allah SWT terhadap semua sumber daya alam. Dan adapun ayat yang berhubungan dengan yang diatas yaitu terdapat dalam QS Asy Syu'Araa ayat 7:

---

[3] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2013), Hal. 135.

[4] Muhammad Nasib ar-Rifa'I, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, ed. Diterjemahkan Oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Jilid 3 (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), Hal. 305.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya: *"Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami telah menumbuhkan di sana segala jenis (tanaman) yang tumbuh baik?"* [5]

Dari ayat di atas kita telah mengetahui bahwa Allah Swt telah menciptakan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya. Dan Allah Swt memerintahkan kita untuk memperhatikan dan merawat sumber daya alam yang telah diciptakan serta mengelolanya dengan baik.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi negara. Pertanian memberikan kontribusi besar baik pada perekonomian maupun pada penyediaan kebutuhan dasar penduduk, terutama dengan bertambahnya jumlah penduduk yang berarti permintaan bahan pangan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah perlu lebih intensif dalam usaha mengatasi permasalahan pertanian untuk mencapai pengembangan pertanian yang lebih berkembang guna mewujudkan kesejahteraan penduduk, khususnya petani.[6]

Sektor pertanian memiliki peran penting dengan menyediakan bahan pangan untuk konsumsi dalam negeri, menawarkan kesempatan kerja bagi mayoritas penduduk, membentuk pasar bagi hasil sektor ekonomi lain, dan

---

[5] Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), Hal. 293.

[6] Sri Rahmadani, *"Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, Skripsi: Program Sarjana"* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

menaikkan pendapatan negara. Sektor ini juga memengaruhi tingkat gizi melalui produksi makanan untuk keluarga. Di antara berbagai aktivitas dalam bidang pertanian, kegiatan bertani memberikan kontribusi yang besar. Bertani meliputi proses menggarap tanah dengan berbagai jenis tanaman untuk menghasilkan produk. Hal ini dapat melibatkan kegiatan seperti menanam padi sawah di lahan irigasi dan padi ladang di lahan non-irigasi, yang umumnya dilakukan oleh masyarakat petani.

Dari segi produksi, pertumbuhan sektor pertanian membutuhkan bahan masukan seperti pupuk, pestisida, benih, atau alat mesin pertanian yang dihasilkan dan disebarkan oleh perusahaan di luar pertanian. Bidang pertanian yang maju mendorong pertumbuhan kegiatan di bagian hilirnya, yakni dengan menyediakan bahan mentah untuk diolah atau disebarkan. Dari segi konsumsi, naiknya penghasilan menyebabkan pengeluaran rumah tangga petani meningkat, yang juga berarti permintaan produk atau layanan dari bidang non-pertanian meningkat.

Pertanian padi meliputi berbagai aktivitas, seperti penyiapan lahan, pembersihan, pembibitan, pemupukan, dan panen. Aktivitas-aktivitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara tradisional atau modern. Pertanian padi tradisional bergantung pada alat sederhana seperti sabit, cangkul, bajak, dan garu, dengan tenaga kerja yang disediakan oleh manusia atau hewan seperti kerbau dan sapi. Di sisi lain, pertanian padi modern menggunakan mesin, seperti traktor dan perangkat penyiapan lahan otomatis, untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan lahan.

Pembangunan pertanian di wilayah pedesaan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan pedesaan, dengan pertanian sebagai fondasi utamanya. Meskipun penting, bidang pertanian belum mencapai potensi maksimalnya, masih jauh dari membawa petani ke taraf kesejahteraan yang diharapkan. Bidang ini menghadapi banyak hambatan, terutama karena ekonomi pedesaan terus maju. Untuk menangani masalah-masalah ini, strategi yang dirancang secara matang untuk perkembangan di masa mendatang bidang pertanian sangat diperlukan. Hal ini memerlukan pelaksanaan program kebijakan yang membantu, yang bertujuan untuk menguatkan fungsi pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah pedesaan dan negara.[7]

Beberapa faktor mempengaruhi kelemahan pembangunan pertanian di Indonesia antara lain adalah pengelolaan hasil pasca panen, sarana dan prasarana, kepemilikan tanah, akses modal, tingkat pendidikan, penguasaan teknologi, tingkat ketrampilan dan sikap mental petani.[8]

Desa memainkan peran penting dalam mendorong keberlanjutan ekonomi dengan memanfaatkan lahan untuk mendukung kesejahteraan penduduknya, terutama melalui kegiatan pertanian. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, yang dibuktikan dengan kontribusinya terhadap PDB, kesempatan kerja, keanekaragaman pangan,

---

[7] Idris et al., *"Strategi Peningkatan Produktivitas Padi Di Desa Padacenga: Langkah Menuju Kesejahteraan Masyarakat."* hal. 74-75

[8] Yosia Yigibalom., dkk, *"Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua," Holistik* 13 No. 2, no. hal. 2-6. (2020).

pengentasan kemiskinan di pedesaan, dan perannya dalam menghasilkan devisa negara melalui ekspor.

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian. Padi sebagai produk pangan utama memiliki nilai strategis yang sangat tinggi, tanpa penggunaan teknologi baru baik di bidang budidaya, benih, obatan dan pemupukan, upaya peningkatan produksi dan pendapatan dari budidaya padi tidak akan berhasil.[9]

Salah satu kabupaten yang menjadi penghasil padi utama di provinsi ini adalah Kabupaten Agam. Wilayah ini memiliki potensi pertanian yang cukup besar karena sebagian besar lahannya cocok untuk pertanian padi sawah, baik di dataran tinggi maupun di daerah irigasi teknis.

Salah satu wilayah di Kabupaten Agam yang memiliki potensi besar dalam produksi padi adalah Kecamatan Kamang Magek. Kecamatan Kamang Magek merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Agam yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya pada komoditas padi sawah. Secara geografis, kecamatan ini berada pada kawasan yang subur dengan bentang lahan pertanian yang cukup luas. Meskipun demikian, ketersediaan air di wilayah ini tidak sepenuhnya merata. Sebagian lahan pertanian telah menikmati manfaat irigasi teknis yang bersumber dari Batang Kamang,

[9] Abdurrozaq Hasibuan., dkk, "Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Tekonologi* Vol. 1 No. (2022): hal. 478.

sedangkan sebagian lainnya masih bergantung pada curah hujan sebagai sumber utama pengairan. Kondisi ini menyebabkan perbedaan pola tanam di antara petani, terutama antara lahan irigasi dan lahan tadah hujan.

Sebagian wilayah dengan masyarakat yang sebagian besar bergerak di bidang pertanian, Kecamatan Kamang Magek menunjukkan karakter agraris yang kuat. Pengetahuan turun-temurun dalam mengelola sawah serta pengalaman panjang dalam budidaya padi menjadi modal penting bagi masyarakat dalam mempertahankan produktivitas pertanian. Namun, ketergantungan terhadap faktor alam, terutama pada area yang belum terjangkau irigasi, tetap menjadi salah satu tantangan yang memengaruhi hasil panen dan pola tanam sepanjang tahun. Berikut adalah data luas lahan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

Tabel 1.1

Perkembangan Luas Lahan Pertanian Tanaman Padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2020-2024.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Persen (%)
2020	1.877, 00	-
2021	1. 858, 00	(1, 01)
2022	1. 859, 00	0, 05
2023	1. 859, 00	0
2024	1. 858,57	(0, 02)

Sumber: Olahan Data Sekunder BPS Kabupaten Agam 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.1, luas lahan pertanian tanaman padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam secara umum menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan selama periode 2020–2024. Pada tahun 2021 luas lahan menurun sebesar –1,01% dari tahun sebelumnya. Meskipun pada tahun 2022 terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,05%, kondisi tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun 2023 luas lahan kembali stagnan tanpa pertumbuhan. Memasuki tahun 2024, luas lahan kembali mengalami penurunan meskipun sangat kecil, yaitu –0,02%. Secara keseluruhan, perubahan ini menggambarkan bahwa luas lahan pertanian padi di Kecamatan Kamang Magek tidak mengalami peningkatan yang berarti dan justru menunjukkan tren penurunan pada beberapa tahun terakhir.

Dan adapun data jumlah produksi padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

Perkembangan Jumlah Produksi Padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2020-2024.[10]

Tahun	Produksi (Ton)	Persen (%)
2020	34. 641, 00	-
2021	30. 422, 00	(12, 18)
2022	27. 903, 00	(8, 28)
2023	25. 848, 00	(7,37)

[10] *Badan Pusat Statistik (BPS), "Kecamatan Kamang Magek Dalam Angka, Kamang Magek District IN Figures ,"* 2022-2025.

2024	25. 349, 50	(1, 93)
Total	**:**	**29, 76 %**
Rata-Rata	**:**	**7, 44 %**

Sumber: Olahan Data Sekunder BPS Kabupaten Agam 2020-2024

Berdasarkan pada table 1.2 jumlah produksi padi di Kecamatan Kamang Magek selama periode 2020–2024 tidak mengalami kenaikan, melainkan mengalami penurunan secara berturut-turut sejak tahun 2021 hingga 2024**.** Meski demikian, besaran penurunannya menunjukkan semakin mengecil setiap tahun. Pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 12,18 %, kemudian menurun lagi pada tahun 2022 sebesar 8,28 %, diikuti penurunan 7,37 % pada tahun 2023, dan kembali turun 1,93 % pada tahun 2024.

Tabel 1.3

Perkembangan Jumlah Produktivitas Padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2020-2024

Tahun	**Produktivitas (Ton/Ha)**	**Persen (%)**
2020	18,45	-
2021	16,37	(11,27)
2022	15,00	(8,36)
2023	13,90	(7,33)
2024	13,64	(1,87)
Total	**:**	**28, 83 %**

Rata-Rata	**:**	**7, 2075 %**

Sumber: Olahan Data Sendiri

Berdasarkan Tabel 1.3, produktivitas padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang cenderung menurun. Produktivitas padi di Kecamatan Kamang Magek selama kurun waktu lima tahun mengalami penurunan yang berata- rata sebesar 7, 2075%. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil produksi padi per hektare belum mampu dipertahankan secara stabil dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, laju penurunan yang semakin melambat pada tahun terakhir mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan usaha tani. Namun, berbagai faktor seperti kondisi cuaca, serangan hama dan penyakit, serta penggunaan sarana produksi yang belum optimal diduga masih menjadi kendala dalam upaya peningkatan produktivitas padi di daerah tersebut.

Tabel 1.4

Perkembangan Jumlah Produksi Tanaman Padi yang Terkena Serangan Hama di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2020-2024.[11]

Tahun	**Jumlah Produksi Padi (Ton)**	**Jumlah Produksi Padi yang**	**Produksi Bersih (Ton)**	**Persen (%)**

[11] *Dinas Pertanian Kabupaten Agam, "Jumlah Produksi Tanaman Padi Yang Terkena Serangan Hama Tahun 2020-2025"*.

		Terkena Serangan Hama (Ton)		
2020	34. 641, 00	12. 144	22. 497	64, 94
2021	30. 422, 00	12. 019	18. 403	60, 49
2022	27. 903, 00	10. 243	17. 660	63, 29
2023	25. 848, 00	9. 948	15. 900	61, 51
2024	25. 349, 50	9. 906	15. 443, 5	60, 92

Sumber: Olahan Data Sekunder Dinas Pertanian Kabupaten Agam 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.4, perkembangan jumlah produksi tanaman padi yang terkena serangan hama di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya penurunan. Persentase produksi bersih padi pada tahun 2020 tercatat sebesar 64,94%**.** Pada tahun 2021, persentase produksi bersih mengalami penurunan menjadi 60,49%**,** yang menunjukkan bahwa proporsi produksi padi yang dapat dimanfaatkan petani semakin berkurang dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, persentase produksi bersih kembali mengalami peningkatan menjadi 63,29%, meskipun secara total jumlah produksi padi masih mengalami penurunan. Namun, kondisi tersebut tidak bertahan lama, karena pada tahun 2023 persentase produksi bersih kembali menurun menjadi 61,51%. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2024 dengan persentase produksi bersih sebesar 60,92%.

Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa persentase produksi bersih padi di Kecamatan Kamang Magek selama lima tahun terakhir

belum menunjukkan kestabilan dan cenderung mengalami penurunan pada beberapa tahun tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa serangan hama masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi besarnya produksi bersih padi yang dihasilkan petani.

Tabel 1.5

Nilai Pendapatan/ Nilai Produksi Padi 1 Ton di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2020-2024.[12]

Tahun	Jumlah Produksi Bersih	Harga / ton	Nilai Pendapatan	Persen (%)
2020	22. 497	5. 841. 170	5. 863. 667	-
2021	18. 403	5. 288. 890	5. 307. 293	(9,49)
2022	17. 660	5. 635. 710	5. 653. 370	6,52
2023	15. 900	6. 550. 000	6. 565.900	16,14
2024	15. 443, 5	6. 400. 000	6. 415. 443, 5	(2,29)

Sumber: Olahan Data Sekunder BPS Kabupaten Agam Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.5, nilai pendapatan atau nilai produksi padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam selama periode 2020–2024 menunjukkan perubahan yang berfluktuasi. Pada tahun 2020, nilai pendapatan padi tercatat sebesar 5.863.667. Namun, pada tahun 2021 nilai pendapatan mengalami penurunan sebesar –9,49%, menjadi 5.307.293, yang dipengaruhi

[12] *Badan Pusat Statistik (BPS), "Statistik Harga Produsen, Gabah, Daerah Kabupaten Agam Tahun 2022-2025".*

oleh menurunnya jumlah produksi bersih serta turunnya harga gabah dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022-2023, nilai pendapatan padi kembali mengalami peningkatan meskipun jumlah produksi bersih masih menunjukkan penurunan. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh naiknya harga gabah per ton.

Namun, pada tahun 2024 nilai pendapatan padi kembali mengalami penurunan sebesar –2,29%, menjadi 6.415.443,5. Penurunan ini menunjukkan bahwa berkurangnya jumlah produksi bersih tidak sepenuhnya dapat diimbangi oleh harga gabah yang relatif tinggi. Secara keseluruhan, kondisi ini menggambarkan bahwa nilai pendapatan padi di Kecamatan Kamang Magek belum stabil dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi jumlah produksi bersih serta perubahan harga gabah dari tahun ke tahun.

Tabel 1.6

Jumlah Petani di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2020-2024.[13]

Tahun	Jumlah Petani	Persen (%)
2020	5. 400	-
2021	5. 450	0,93
2022	5. 500	0,92
2023	5. 566	1,20

[13] BPP (Badan Penyuluhan Pertanian), *"Data Jumlah Petani Di Kecamatan Kamang Magek Tahun 2020-2024"* (2025).

2024	5. 570	0,07

Sumber: Olahan Data Sekunder BPS Kabupaten Agam Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.6, jumlah petani di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam selama periode 2020–2024 menunjukkan tren peningkatan. Jumlah petani meningkat dari 5.400 orang pada tahun 2020 menjadi 5.570 orang pada tahun 2024. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2023 sebesar 1,20 persen, sementara pada tahun 2024 kenaikannya relatif kecil, yaitu 0,07 persen. Secara keseluruhan, jumlah petani bertambah sebanyak 170 orang atau sekitar 3,15 persen.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penurunan produksi padi memberikan dampak terhadap menurunnya pendapatan petani. Kondisi tersebut menjadi permasalahan yang penting untuk dikaji lebih lanjut, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan petani dalam mempertahankan serta meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Strategi petani dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Terjadinya penurunan luas lahan pertanian padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam tahun 2021 dan 2024.
2. Terjadinya penurunan produktivitas padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam tahun 2020-2024.
3. Terjadinya penurunan nilai pendapatan petani pada tahun 2021 dan 2024.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan dan tidak menyimpang yang akan diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan, yang akan dibahas yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan terjadinya penurunan pada luas lahan, produksi dan produktivitas padi, produksi bersih padi, nilai pendapatan padi dan jumlah petani di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.
2. Pembahasan tentang strategi petani dalam meningkatkan produksi padi mencakup penggunaan benih, penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit, pemanfaatan alat dan mesin pertanian, dan pengelolaan irigasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan Batasan masalah di atas maka peneliti akan berfokus kepada “Bagaimana strategi petani dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah "Untuk mengetahui bagaimana strategi petani dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam"

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang strategi petani dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

b. Bagi pemerintah, sebagai bahan perumusan kebijakan pertanian dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan produksi padi, seperti penyediaan pupuk bersubsidi, perbaikan irigasi dan pelatihan bagi petani.

c. Bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan petani dengan strategi yang tepat, hasil produksi meningkat, pendapatan petani bertambah dan taraf hidup masyarakat tani bias lebih baik.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dari berbagai istilah yang paling penting yang terdapat pada judul **Strategi petani dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.**

Petani **:** Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.[14]

Meningkatkan Produksi **:** Menurut Sadono Sukirno, peningkatan produksi dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia, memperluas penggunaan teknologi modern, dan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi agar hasil yang diperoleh lebih banyak dengan biaya yang lebih rendah. [15]

---

[14] *Yosia Yigibalom., dkk, "Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua," Holistik* 13 No. 2, no. hal. 6. (2020).

[15] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2016), hal. 45.

Sedangkan Dalam konteks pertanian, meningkatkan produksi berarti menaikkan hasil panen per satuan luas lahan melalui penggunaan bibit unggul, pemupukan yang tepat, pengendalian hama yang efektif, serta pengelolaan lahan yang baik.[16]

Padi **:** Tanaman padi (Oryza sativa L.) merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Tanaman padi sawah (Oryza sativa L.) memiliki perkaran serabut. Dan berfungsi untuk menyerap air dan zat-zat makanan dari dalam tanah.[17]

[16] Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2012), hal. 32.

[17] Jonatan Monareh And B, Tommy Ogie, "Disease Control Biopesticide On Rice Plants (Oryza L) Pengendalian Penyakit Biopestisida Tanaman Padi (Oryza L)," *JURNAL AGROEKOTEKNOLOGI TERAPAN Applied Agroecotechnology Journal* 1 (2020): 11, https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/samrat-agrotek.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pertanian

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari turunan kata dalam bahasa Yunani yaitu *strategos*. Pengertian strategi menurut Glueck dan Jauch adalah rencana yang terpadu, komprehensif, dan terintegrasi yang menggabungkan kelebihan strategis perusahaan dengan tantangan eksternal, yang dibuat untuk menjamin bahwa sasaran pokok perusahaan dapat diraih melalui implementasi yang tepat oleh organisasi.

Pengertian strategi secara umum adalah proses penyusunan rencana oleh para eksekutif tinggi yang mengutamakan sasaran jangka panjang entitas, diiringi dengan perumusan metode atau langkah-langkah untuk merealisasikan sasaran tersebut.

Sedangkan pengertian strategi secara khusus yaitu langkah-langkah yang bersifat bertahap (selalu berkembang) dan berkelanjutan, serta dilaksanakan berdasarkan perspektif mengenai harapan konsumen di masa mendatang. Oleh karena itu, strategi hampir selalu berangkat dari potensi masa depan dan bukan dari kondisi saat ini. Munculnya laju inovasi pasar yang baru dan perubahan perilaku konsumen mengharuskan adanya kompetensi utama *(core competencies).*

Perusahaan harus mengidentifikasi kompetensi utama dalam kegiatan bisnisnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rancangan jangka panjang yang disertai dengan langkah-langkah terarah untuk mencapai sasaran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan hasil analisis serta pengamatan terhadap kondisi lingkungan.[18]

Kriteria strategi yang baik adalah, sebagai berikut:

1) Tujuan yang jelas, sehingga mampu memberikan stabilitas.
2) Dirumuskan berdasarkan pemahaman kondisi lingkungan.
3) Dirumuskan berdasarkan penilaian objektif terhadap sumber yang dimiliki adalah merupakan kajian terhadap ketersedian sumber daya yang dimiliki dan faktor alternatif pilihan suatu tindakan dalam menghadapi hal yang menjadi hambatan penerapan strategi.
4) Bisa diimplementasikan secara efektif, yaitu strategi yang baik adalah strategi yang dapat diterapkan dilingkungan organisasi. [19]

2. Pengertian Strategi Pertanian

Dalam konteks pertanian, strategi petani dapat diartikan sebagai berbagai langkah, metode, dan upaya yang dilakukan oleh petani dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam, manusia,

[18] M.M. Dra. Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, *Widya Gama Press*, 2019, hal. 3.

[19] Stefanus Deras and Maria Tarsisia Luju, "Strategi Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Wonosari, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Sumatera Utara," *Jurnal Agriuma* 5, no. 2 (2023): 102–18, https://doi.org/10.31289/agri.v5i2.10413, hal. 113.

modal, maupun teknologi, untuk mencapai peningkatan produksi dan kesejahteraan secara berkelanjutan. Strategi ini mencakup berbagai aspek seperti pemilihan varietas unggul, pengelolaan lahan yang efisien, penggunaan pupuk secara tepat, penerapan teknologi pertanian modern, serta pengaturan sistem irigasi dan pascapanen yang baik.[20]

Mubyarto menambahkan bahwa strategi dalam bidang pertanian tidak hanya mencakup aspek teknis produksi, tetapi juga melibatkan kemampuan petani dalam beradaptasi terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan kebijakan pemerintah yang memengaruhi kegiatan pertanian. Dengan demikian, strategi petani bersifat dinamis dan kontekstual, disesuaikan dengan kondisi lingkungan, sumber daya, dan potensi daerah masing-masing.[21]

B. Produksi Padi

1. Pengertian Produksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Produksi adalah Proses mengeluarkan hasil.[22] Sedangkan menurut Rianto dan Euis, Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan masih

[20] Adi Rahardjo, *Strategi Petani Dalam Pengelolaan Lahan Pertanian Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), hal. 22.

[21] Mubyarto, *Ekonomi Pertanian Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2019), hal. 44.

[22] Dede Ridwan Abdul Muhyi, *"Analisis Usaha Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur"* Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hal. 42.

sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun, seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasannya sumber daya, maka seseorang tidak dapat lagi memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut.[23] Sedangkan menurut Irham Fahmi produksi adalah suatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik bentuk barang *(goods)* maupun jasa *(service)* dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.[24]

Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik membuat sekian pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan, malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya.[25]

Pelaku yang mengusahakan kegiatan produksi disebut sebagai produsen. Sedangkan barang hasil produksi disebut sebagai produk. Sebelum sampai ke konsumen, umumnya produk barang atau jasa akan diproses dengan berbagai tahapan yang berbeda. Misalnya, sebelum menjadi nasi yang terhidang di meja, petani akan mengambil alih peran produksi dari benih menjadi beras.

---

[23] Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2010), hal 148.

[24] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfaberta, 2012).

[25] Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Gruop, 2009), hal. 67.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian produksi adalah proses penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas factor-faktor produksi sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

2. Tujuan Produksi

Tujuan kegiatan produksi secara harfiah adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Walaupun pada realitanya, kegiatan produksi di masa kini didasari dengan berbagai tujuan. Kegiatan produksi dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia adalah salah satu sektor yang menjanjikan. Manusia membutuhkan berbagai sarana untuk menjalankan kehidupan secara baik. Produk kesehatan hingga kebersihan dibuat untuk memudahkan manusia dalam memodifikasi lingkungan tempat tinggalnya agar nyaman untuk ditinggali. Berikut ini adalah beberapa tujuan dalam kegiatan produksi selain untuk memenuhi kebutuhan manusia:

1) Mendapat Keuntungan.
2) Menciptakan dan Menambah Nilai Guna Suatu Barang atau Jasa.

3. Jenis-Jenis Produksi

Kegiatan produksi dapat dibedakan berdasarkan hasil produknya. Berikut ini beberapa jenis produksi berdasarkan hasil produknya:

a) Produksi Agraris

Kegiatan produksi yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai sumber utama untuk menghasilkan sebuah produk adalah produksi agraris. Kegiatan produksi agraris misalnya adalah kegiatan menanam padi. Seorang petani yang menanam padi menggunakan sawah untuk menghasilkan produk berupa beras.Setelah itu, petani akan menjual produk beras tersebut kepada pedagang untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan manusia.

b) Produksi Industri

Kegiatan yang menghasilkan sebuah barang baku menjadi barang setengah jadi maupun barang yang siap konsumsi melalui suatu badan usaha.

c) Produksi Ekstraktif

Produksi yang mengutamakan sumber daya alam untuk diambil produknya secara langsung. Contoh kegiatan produksi ekstraktif adalah kegiatan tambang, baik itu dalam bentuk minyak bumi, batu-bara, maupun logam.

d) Produksi Jasa

Kegiatan untuk menjual jasa berupa keahlian khusus untuk memenuhi kebutuhan manusia lainnya. Contoh kegiatan produksi jasa adalah layanan perawatan tubuh dan wajah.

e) Produksi Pengangkatan

Kegiatan produksi yang memiliki fungsi untuk memindahkan suatu barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Contoh kegiatan produksi pengangkutan adalah proses pengantaran bahan bakar kendaraan bermotor.

4. Faktor-Faktor Produksi

Produksi tentu saja tidak dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukan proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi *(factors of production)*. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai factor produksi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yaitu, sebagai berikut:

a) Sumber Daya Alam

Salah satu faktor produksi utama yang mesti dimiliki produsen sebelum memutuskan untuk membuat suatu usaha kegiatan produksi. Sumber daya alam dapat berupa gedung, pabrik, toko, tanah dan segala benda yang tersedia di alam.[26]

[26] Dede Ridwan Abdul Muhyi, *"Analisis Usaha Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur"* Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hal. 43-45.

b) Tanah

Menurut Ratna yang dimaksud dengan istilah *land* atau tanah disini bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam *(natural resources)*.

Ratna menjelaskan bahwa faktor alam lainnya seperti air, udara, temperatur, sinar matahari dan lainnya. Selain itu, luas penguasaan lahan untuk pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian.

c) Tenaga Kerja

Menurut Ratna di dalam ilmu ekonomi yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (labor) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala fisik lainnya. Hal yang dimaksudkan disini memang bukanlah sekedar labor atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi yaitu sumber daya manusia *(human resources)*. Istilah yang tersebut terakhir itu nyata-nyata lebih luas artinya daripada hanya sekedar labor saja.[27]

Ketika faktor sumber daya alam yang mendukung kegiatan produksi sudah diperoleh, maka faktor selanjutnya yang diperlukan

[27] *Ratna, "Strategi Peningkatan Produksi Padi di Kelurahan Dayanginna Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju"*, Skripsi: Program Studi Agribisnis Universitas Sulawesi Barat, 2021, hal. 8-9.

adalah manusia untuk mengelolanya. Pengelolaan kegiatan produksi memerlukan tenaga manusia yang terampil dan telaten agar bisa berkesinambungan.[28]

d) Modal

Menurut Ratna bahwa modal merupakan biaya untuk pendirian perusahaan mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri serta pemenuhan kebutuhan dana untuk kebutuhan bisnis yang biasanya sudah dihitung dalam studi kelayakan.[29]

Harta benda yang dapat digunakan untuk melakukan sesuatu seperti kegiatan produksi. Jenis-jenis modal dapat dibedakan berdasarkan sumber modal, wujud, dan fungsi.

e) Skill Kewirausahaan

Proses produksi memerlukan manusia berkualitas untuk mengatur kegiatan produksi agar dapat berlangsung dalam jangka panjang.

C. Strategi Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Intinya strategi adalah pilihan untuk

[28] Dede Ridwan Abdul Muhyi, hal. 45.
[29] Ratna, hal. 10.

melakukan aktivitas yang berbeda atau untuk melaksanakan aktivitas dengan berbeda dari pesaingnya.

Strategi dalam peningkatan produksi usaha tani merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana usaha mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keuntungan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing. Perumusan strategi akan lebih tepat bila mempertimbangkan kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal. Analisis strategi adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses perencanaan. [30]

Strategi petani dalam meningkatkan produksi padi dapat dimaknai sebagai serangkaian upaya teknis yang dilakukan petani dalam mengelola usaha tani padi agar memperoleh hasil produksi yang optimal. Strategi ini tidak dipahami sebagai strategi manajerial atau perencanaan bisnis, melainkan sebagai strategi teknis budidaya yang berkaitan langsung dengan pengelolaan sarana produksi pertanian (SAPRODI). Dalam konteks pertanian padi, strategi petani diwujudkan melalui cara petani memilih, menggunakan, dan mengombinasikan berbagai sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian, serta pengelolaan air irigasi.

Menurut Soekartawi, produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang meliputi lahan, tenaga kerja,

[30] Andika Syaputra, "Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani (Study Kasus: Di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai" (Universitas Medan Area, 2023), hal. 14.

modal, dan teknologi. Optimalisasi penggunaan faktor produksi tersebut menjadi kunci dalam meningkatkan hasil usaha tani tanpa harus memperluas lahan pertanian. Dengan demikian, strategi petani dalam meningkatkan produksi padi secara teoritis berfokus pada pengelolaan input produksi secara efisien dan tepat guna.

Sarana produksi pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat produksi padi. Penggunaan benih unggul, pupuk urea dan NPK, serta pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan petani dalam menggunakan sarana produksi tersebut merupakan bentuk strategi teknis untuk meningkatkan hasil panen.

1. Strategi Petani dalam Penggunaan Benih

Benih merupakan sarana produksi awal yang menentukan keberhasilan budidaya padi. Benih yang bermutu akan menghasilkan tanaman yang sehat, seragam, dan memiliki potensi hasil yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemilihan benih menjadi salah satu strategi utama petani dalam meningkatkan produksi padi.

Menurut Mosher, penggunaan benih unggul merupakan bagian dari strategi intensifikasi pertanian yang bertujuan meningkatkan produksi melalui penerapan teknologi tanpa memperluas lahan. Petani yang menggunakan benih unggul cenderung memperoleh hasil panen

yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang menggunakan benih lokal yang tidak teruji mutunya. [31]

Penelitian Rahmadani dalam skripsinya menunjukkan bahwa penggunaan benih unggul memiliki pengaruh positif terhadap produksi dan pendapatan petani padi. Hal ini membuktikan bahwa strategi petani dalam memilih benih sangat menentukan tingkat keberhasilan usaha tani padi. [32]

Penggunaan benih bermutu juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan yang menegaskan bahwa kegiatan budidaya pertanian harus memperhatikan penggunaan sarana produksi pertanian yang memenuhi standar mutu, termasuk benih. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa benih yang digunakan dalam kegiatan budidaya wajib memiliki kualitas yang baik, layak tanam, serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah guna mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian. Selain itu, undang-undang ini juga menekankan pentingnya penerapan budidaya pertanian yang efektif, efisien, ramah lingkungan, serta mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan demikian, penggunaan

[31] Ananda, I. A, dkk., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah," *Mimbar Agribisnis* Vol. 11 No (2025): hal. 45-56.

[32] Sri Rahmadani, *"Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar*, 2017), hal. 28-35.

benih bermutu menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan hasil produksi padi sekaligus menjaga keberlanjutan sektor pertanian.[33]

2. Strategi Petani dalam Penggunaan Pupuk

Pupuk merupakan sarana produksi yang berfungsi untuk menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman padi selama masa pertumbuhan. Kekurangan atau kelebihan pupuk dapat berdampak negatif terhadap produksi padi. Oleh karena itu, strategi petani dalam pemupukan dilakukan melalui pemupukan yang tepat jenis, tepat dosis, dan tepat waktu.

Penelitian Siregar dkk. dalam Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian menyatakan bahwa pemupukan berimbang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pupuk yang baik merupakan strategi teknis petani dalam meningkatkan hasil produksi. [34]

Penggunaan pupuk dalam kegiatan pertanian juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yang menegaskan bahwa pemerintah berkewajiban melindungi dan memberdayakan petani melalui penyediaan sarana produksi pertanian, termasuk pupuk, secara tepat waktu, bermutu, dan dengan harga yang terjangkau. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa penyediaan pupuk menjadi salah satu

---

[33] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2019, *"Tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan"*.

[34] Siregar. dkk., "Pengaruh Pemupukan Berimbang Terhadap Produktivitas Padi Sawah," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2020, Hal. 112-121.

bentuk dukungan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas usaha tani serta kesejahteraan petani. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab menjaga ketersediaan dan distribusi pupuk agar kebutuhan petani dapat terpenuhi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lahan pertanian. Dengan demikian, strategi petani dalam melakukan pemupukan tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman dan kondisi lahan, tetapi juga berkaitan erat dengan kebijakan pemerintah dalam menjamin ketersediaan pupuk bagi sektor pertanian.[35]

3. Strategi Petani dalam Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit tanaman merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan produksi padi. Strategi petani dalam mengatasi permasalahan tersebut dilakukan melalui pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), baik dengan pestisida maupun melalui pendekatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT).

Strategi pengendalian hama dan penyakit ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan yang menegaskan bahwa perlindungan tanaman merupakan bagian penting dalam kegiatan budidaya pertanian guna mencegah kerusakan tanaman akibat organisme pengganggu tumbuhan, hama, dan penyakit. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara

[35] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013, *"Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani"*.

terpadu, efektif, aman, dan ramah lingkungan untuk mendukung keberlanjutan usaha pertanian.[36]

Selain itu, Putra dan Yuliani dalam Jurnal Agribisnis menyebutkan bahwa penerapan PHT dapat menekan serangan hama dan meningkatkan hasil produksi padi dibandingkan penggunaan pestisida kimia secara berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengendalian hama yang tepat berperan penting dalam menjaga stabilitas produksi padi. [37]

4. Strategi Petani dalam Pemanfaatan Alat dan Mesin Pertanian

Alat dan mesin pertanian (alsintan) berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha tani padi. Penggunaan alsintan seperti traktor, mesin tanam, dan mesin panen dapat mengurangi biaya tenaga kerja dan mempercepat proses produksi.

Pemanfaatan alsintan juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan yang menegaskan pentingnya penerapan mekanisasi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian. Selain itu, pemerintah juga mendukung penggunaan teknologi pertanian guna meningkatkan hasil produksi serta kesejahteraan petani.[38]

---

[36] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2019, *"Tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan"*.

[37] Putra, R. & Yuliani, "Penerapan Pengendalian Hama Terpadu Pada Usahatani Padi," *Jurnal Agribisnis*, 2019, Hal. 67-75.

[38] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2019, *"Tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan"*.

Wulandari dalam skripsinya menyimpulkan bahwa penggunaan alsintan berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi. Dengan demikian, pemanfaatan alsintan dapat dipandang sebagai strategi petani dalam meningkatkan produksi padi. [39]

5. Strategi Petani dalam Pengelolaan Irigasi

Air merupakan faktor utama dalam budidaya padi sawah. Ketersediaan air yang cukup dan berkelanjutan sangat menentukan pertumbuhan tanaman dan hasil panen. Strategi petani dalam pengelolaan irigasi dilakukan dengan mengatur penggunaan air secara efisien dan menyesuaikan pola tanam dengan kondisi sumber air.

Pengelolaan irigasi ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air yang menegaskan bahwa sumber daya air harus dikelola secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan pertanian. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan air dilakukan untuk menjamin ketersediaan air bagi kegiatan pertanian secara adil, efisien, dan berkelanjutan.[40]

Selain itu, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan juga menjelaskan

[39] Wulandari, *"Pengaruh Penggunaan Alsintan Terhadap Produktivitas Usahatani Padi" (Skripsi, Universitas Jambi*, 2021), Hal. 41-48.

[40] Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019, *"Tentang Sumber Daya Air"*.

pentingnya penyediaan sarana dan prasarana pertanian, termasuk sistem irigasi, dalam mendukung peningkatan produktivitas usaha tani.[41]

Penelitian Nugroho dkk. dalam Jurnal Ilmu Pertanian menyatakan bahwa ketersediaan air irigasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi. Oleh karena itu, pengelolaan irigasi menjadi bagian penting dari strategi petani dalam meningkatkan produksi padi. [42]

D. Kajian Terdahulu

Dalam rangka mendukung pembahasan yang lebih dalam mengenai pembahasan di atas, maka penulis berusaha melakukan kajian pustaka ataupun karya-karya yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan diuji. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

1. Skripsi

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Karya Ilmiah	Hasil Penelitian
1.	Ratna	2021	Strategi Peningkatan	Strategi peningkatan produksi padi di Kelurahan

[41] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2019*, "Tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan"*.

[42] Nugroho dkk, "Peran Irigasi Terhadap Produktivitas Padi Sawah," *Jurnal SEPA*, 2017, Hal. 98-107.

			Produksi Padi Di Kelurahan Dayanginna Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju	Dayanginna dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan internal seperti tersedianya benih dan pupuk serta peluang yang ada, seperti akses jalan yang memadai. Analisis SWOT mengidentifikasi bahwa faktor internal dan eksternal harus diintegrasikan dalam pengembangan strategi yang tepat, terutama melalui pendekatan SO (Strength-Opportunity) yang memanfaatkan pengalaman petani, bantuan pemerintah, dan teknologi dalam pengolahan tanah. Selain itu, penggunaan matriks IFE dan EFE membantu dalam merumuskan strategi yang optimal untuk mengatasi kelemahan, seperti modal

				terbatas, dan mengantisipasi ancaman, seperti rendahnya akses petani ke sumber permodalan. Dengan demikian, penerapan strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil panen padi secara berkelanjutan dan mendukung pengembangan ketahanan pangan di daerah tersebut.
2.	Sri Mawar Ningsih	2023	Strategi Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Tamiang (Studi Kasus: Di Desa Seuneubok Cantek, Kecamatan Manyak Payed)	Strategi peningkatan produksi padi sawah di desa seuneubok cantek, kecamatan manyak payed, kabupaten aceh tamiang berada pada posisi strategi agresif atau strategi pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki kekuatan dan peluang yang besar untuk mengembangkan usahataninya. Kekuatan

				utama terletak pada ketersediaan modal, kemampuan sumber daya manusia, penggunaan teknologi pertanian yang cukup baik, serta sistem organisasi kelompok yang terkelola dengan baik. Di sisi lain, masih terdapat kelemahan seperti kurangnya pendampingan penyuluh pertanian, lemahnya manajemen kelompok, dan terbatasnya akses pemasaran. Peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi dukungan kebijakan pemerintah, kemudahan akses pupuk bersubsidi, serta peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi petani, sedangkan ancaman utamanya berasal dari

				ketidakpastian iklim, fluktuasi harga gabah, dan serangan hama. Oleh karena itu, strategi yang paling tepat adalah memanfaatkan kekuatan internal untuk mengambil peluang eksternal, khususnya melalui peningkatan kapasitas petani, penguatan kelembagaan kelompok, serta optimalisasi penggunaan teknologi dan dukungan program pemerintah guna meningkatkan produksi padi sawah secara berkelanjutan di wilayah tersebut.
3.	Dede Ridwan Abdul Muhyi	2022	Analisis Usaha Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Warungkondang	Analisis Usaha Tani dalam Meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya

			Kabupaten Cianjur	petani dalam meningkatkan hasil produksi padi serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi padi dipengaruhi oleh empat unsur utama usaha tani, yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Para petani menggunakan bibit unggul, pengolahan tanah secara konvensional maupun modern, serta perawatan tanaman yang rutin dan disesuaikan dengan kondisi musim. Namun, mereka masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan pupuk dan benih, kurangnya pelatihan dari dinas pertanian, serta keterbatasan alat dan teknologi modern.

				Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan produksi padi di Warungkondang dapat tercapai apabila petani mampu mengelola sumber daya secara lebih efisien dengan dukungan pemerintah, penerapan teknologi pertanian yang lebih maju, dan peningkatan kemampuan manajerial dalam usaha tani.

2. Jurnal

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Karya Ilmiah	Hasil Penelitian
1.	Wardhatul Laila, Naili Mafaaza, Kayla Alisha Ramdhani,	2025	Strategi Meningkatkan Hasil Produksi Padi Sawah Untuk Kesejahteraan	Strategi Meningkatkan Hasil Produksi Padi Sawah untuk Kesejahteraan dan Perekonomian Masyarakat Desa di Banten dapat disimpulkan bahwa Provinsi

	Abi Bayu Ermawan, Aliudin Aliudin		Dan Perekonomian Masyarakat Desa Di Banten	Banten, khususnya Kecamatan Ciruas, memiliki potensi agraris yang besar dengan luas lahan sawah yang mendominasi kegiatan pertanian masyarakat setempat. Meskipun demikian, produksi padi di wilayah ini mengalami penurunan akibat faktor-faktor seperti kemarau panjang, serangan hama, dan fluktuasi harga jual gabah. Pemerintah bersama kelompok tani telah melakukan berbagai upaya seperti penyediaan alat pertanian modern, bantuan pompa air, pelatihan peningkatan kapasitas petani, dan pengendalian hama secara terpadu. Melalui analisis SWOT, diperoleh

				strategi yang menekankan pada optimalisasi pemanfaatan lahan, penerapan teknologi pertanian modern, serta peningkatan peran dan kemampuan sumber daya manusia pertanian. Kesuksesan pelaksanaan strategi ini sangat bergantung pada keberlanjutan dukungan pemerintah, kemudahan akses terhadap teknologi, serta penguatan kapasitas kelembagaan tani agar produksi padi sawah dapat meningkat secara berkelanjutan dan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan di Banten.
2.	Muhammad Idris, A.	2024	Strategi Peningkatan	Bahwa sektor pertanian, khususnya pertanian padi,

	Sakina Dwi Cakra, Andi Gusti Tamsil, Ayu Alisyumsyam, Yuli Musfiani, Muh. Iksan Syawal, Aldi Armansyah, Rifaldy Ashari Arfah, Jumasriadi		Produktivitas Padi Di Desa Padacenga: Langkah Menuju Kesejahteraan Masyarakat	memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Padacenga. Upaya strategis yang dilakukan mencakup penerapan sistem tanam Jajar Legowo, penggunaan benih unggul, serta kolaborasi antara petani dan kelompok tani dalam program penangkaran benih yang didukung oleh pemerintah melalui program swasembada benih. Selain itu, peningkatan indeks pertanaman padi juga menjadi fokus utama untuk mendorong produktivitas lahan dan hasil panen. Strategi peningkatan pendapatan petani dilakukan dengan memanfaatkan motivasi petani, dukungan

				pemerintah terhadap akses lahan, penerapan teknologi informasi, serta penguatan manajemen pemasaran hasil pertanian. Pengendalian hama dilakukan melalui pendekatan terpadu dan pelatihan lapangan agar petani mampu mengelola risiko produksi secara mandiri dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT dan matriks QSP menunjukkan pentingnya sinergi antara faktor internal dan eksternal dalam pengembangan pertanian padi sebagai pilar ekonomi desa dan sarana untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

3.	Rabela Ebrila, Evy Maharani, Eliza	2024	Strategi Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan8 Singingi	Peningkatan produktivitas padi dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengalaman petani yang rata-rata sudah lama bertani dan faktor eksternal berupa dukungan pemerintah serta penyuluhan pertanian. Kelemahan utama yang dihadapi petani adalah keterbatasan modal dan lahan, sedangkan ancaman utamanya ialah ketidakpastian cuaca yang berdampak pada hasil panen. Melalui analisis SWOT dan QSPM, strategi prioritas yang dihasilkan meliputi penyediaan sarana produksi pertanian yang berkualitas melalui koordinasi dengan pemerintah, penerapan program pengendalian hama terpadu (PHT), serta

				peningkatan kompetensi petani melalui studi banding dan adopsi teknologi pertanian. Penerapan strategi-strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas padi secara berkelanjutan dan memperkuat ketahanan pangan di wilayah tersebut.
4.	Andika Syaputra, Yusniar Lubis, Siti Sabrina Salqaura & Bambang Hermanto	2023	Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani di Desa Melati II	Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan produktivitas petani padi di Desa Melati II sangat dipengaruhi oleh kekuatan internal seperti badan hukum, edukasi, dan transparansi keuangan, serta faktor eksternal seperti fasilitas alat dan subsidi pemerintah. Meskipun terdapat tantangan seperti penurunan jumlah anggota,

				struktur organisasi yang belum optimal, dan persepsi petani yang beragam, strategi yang disarankan meliputi penguatan kelembagaan, peningkatan kepercayaan anggota, dan optimalisasi penggunaan fasilitas serta program pemerintah. Dengan perbaikan manajemen dan peningkatan partisipasi petani, kelompok tani dapat menjadi wadah yang lebih efektif dalam mendukung produktivitas dan keberlanjutan pertanian di desa tersebut.
5.	Wardhatul Laila, Naili Mafaaza, Kayla Alisha Ramdhan,	2025	Strategi Meningkatkan Hasil Produksi Padi Sawah untuk Kesejahteraan	Penelitian ini menunjukkan bahwa produksi padi di wilayah Banten, khususnya di Kecamatan Ciruas, mengalami penurunan pada tahun 2024 akibat faktor

	Abi Bayu Ermawan, Aliudin Aliudin		dan Perekonomian Masyarakat Desa di Banten	iklim ekstrem, hama, dan fluktuasi harga. Meskipun demikian, potensi besar sektor pertanian di daerah ini tetap ada, didukung oleh keberadaan kelompok tani, program pemerintah, dan sumber daya alam yang melimpah. Strategi yang diusulkan, seperti peningkatan kapasitas petani, optimalisasi sistem irigasi, pengendalian OPT, serta pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi strategi ini sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, pengelolaan lahan yang

				berkelanjutan, dan adaptasi terhadap tantangan iklim dan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan di wilayah tersebut.
6.	Stefanus Deras dan Maria Tarsisia Luju	2023	Strategi Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Wonosari, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Sumatera Utara	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Buring tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerentanan sosial ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh faktor utama seperti tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Wilayah dengan tingkat pendidikan rendah dan pekerjaan informal cenderung memiliki indeks kerentanan yang lebih tinggi, sedangkan wilayah dengan tingkat pendidikan tinggi dan pekerjaan stabil menunjukkan kerentanan

				yang lebih rendah. Secara umum, sebagian besar RW di Kelurahan Buring berada dalam kategori kerentanan rendah hingga sedang, meskipun terdapat beberapa wilayah yang memerlukan perhatian khusus untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Analisis menggunakan metode AHP dan Weight Overlay mendukung pemahaman bahwa faktor sosial dan ekonomi saling berkaitan dan penting untuk menjadi dasar dalam perencanaan kebijakan penanggulangan kerentanan sosial ekonomi di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan produksi padi sangat dipengaruhi oleh pengelolaan faktor internal seperti benih, modal, tenaga kerja, dan teknologi, serta faktor eksternal seperti dukungan pemerintah, kondisi iklim, dan serangan hama. Upaya peningkatan produksi umumnya dirumuskan melalui analisis SWOT yang menekankan pentingnya pemanfaatan kekuatan petani dan peluang kebijakan pemerintah, khususnya melalui penggunaan teknologi pertanian modern, perbaikan irigasi, dan penguatan kelompok tani. Kendala utama yang sering muncul ialah keterbatasan modal, kurangnya pendampingan, dan ketidakpastian cuaca.

Perbedaan yang menonjol antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi, fokus analisis, strategi yang digunakan dan pendekatan yang digunakan. Peneliti fokus pada fluktuasi luas panen dan penurunan produksi secara nyata dalam lima tahun terakhir di Kecamatan Kamang Magek, kondisi ini tidak ada yang bahas dalam penelitian terdahulu. Selain itu, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan menggali langsung strategi petani di lapangan, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual dibandingkan penelitian sebelumnya. Dan starategi yang peneliti gunakan yaitu strategi teknis budidaya yang berkaitan langsung dengan pengelolaan sarana produksi pertanian (SAPRODI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang merupakan teknik untuk menemukan secara khusus dan realistis dalam kehidupan atau konidisi nyata, yang melibatkan pendokumentasian dan pengumpulan berbagai fakta dan informasi yang ditemukan dilapangan dan menggabungkannya dengan data yang diperoleh dari buku.[43]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Alasan peneliti melakukan penelitian ditempat ini karena terjadinya penurunan produksi padi yang dapat menyebabkan menurunnya pendapatan petani di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 137.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai pada bulan November 2025 sampai Juni 2026. Selama periode tersebut, penelitian dilakukan secara bertahap mulai persiapan penelitian, pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang didapatkan dari penelitian kualitatif. Untuk penelitian kualitatif misalnya wawancara, observasi, dokumentasi, dsb. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data dan utama.

Adapun jenis-jenis data sebagai berikut.:

1. Data Primer

Menurut Umi Nariwati data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data-data dalam penelitian peneliti.[44]

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data melalui wawancara langsung dengan beberapa petani di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bulan Bintang 2003), hal. 11.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil dari pihak lain, yang datanya tidak diambil secara langsung. Didalam hal ini, data sekunder diperoleh dari sumber pustaka yang berhubungan dengan penelitian seperti dari Badan Pusat Statistik (BPS), buku dan informasi dari internet dan sebagainya.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang secara sadar memberikan informasi, data, atau persepektif kepada peneliti, terutama dalam penelitian kualitatif melalui wawancara atau observasi. Mereka memberikan informasi ini sebagai sumber data utama berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sendiri.

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan komplekasi dari keragaman fenomena. [45] Cara pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[46] Dalam teknik *Purposive sampling* ini peneliti hanya memilih informan yang menurut peneliti bisa membantu memberikan informasi yang peneliti inginkan.

[45] Suharsimi Arikunto, h. 121.
[46] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfaberta, 2013), hal. 146.

Berdasarkan hal tersebut, informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Informan Utama

   Informan utama dalam penelitian ini adalah petani padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Petani dipilih sebagai informan utama karena mereka merupakan pelaku langsung dalam kegiatan usaha tani padi, mulai dari pengelolaan lahan, penggunaan benih, pemupukan, pengendalian hama, hingga proses panen. Selain itu, petani memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terkait strategi yang digunakan dalam meningkatkan produksi padi. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari petani dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi dan strategi pertanian yang dilakukan di lapangan.

2. Informan Pendukung

   Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki peran dan keterkaitan dengan sektor pertanian di Kecamatan Kamang Magek seperti perangkat Kecamatan dan Badan Penyuluh Pertanian (BPP). Informan pendukung dipilih karena memiliki pengetahuan dalam aspek kebijakan, pembinaan, serta pengawasan terhadap kegiatan pertanian. Data yang diperoleh dari informan pendukung ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari informan utama, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan valid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Observasi berarti pengamatan, adapun metode observasi adalah cara memperoleh data dengan menggunakan indera, terutama penglihatan dan pendengaran. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

2. Wawancara

   Wawancara atau *Interview* adalah sebuah percakapan langsung *(Face to face)* antara peneliti dan informan, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.[47]

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

[47] W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), hal. 119.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut.

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif dalam menurut Miles and Huberman Models yang terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang mengarahkan, menggolongkan tema dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat ditarik dan diverifikasi dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya yang akan diperlukan pada saat menganalisis data. Analisis data penelitian ini melalui wawancara dengan informan, setelah melakukan wawancara kemudian dijadikan reduksi data yaitu mencatat dan mengambil inti dari informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.

2. Penyajian Data

   Tahap penyajian data dengan menyusun data yang relevan dan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber telah

disusun secara sistematis, sehingga dapat disimpulkan atau makna penelitian yang dapat dilakukan dengan membuat hubungkan fenomena yang terjadi, dan perencanaan selanjutnya, tujuanya untuk mengetahui permasalahan yang perlu ditindak lanjuti atau tidak dan menganalisis kevalidan berdasarkan data yang diperoleh. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Mengambil Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan hasil akhir proses analisis data yang mana peneliti akan menginterpretasikan data yang peneliti dapatkan melalui penelitian tersebut. Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[48]

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 23.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Kecamatan Kamang Magek

Kecamatan Kamang Magek merupakan salah satu Kecamatan dari 16 Kecamatan yang ada di Kabupaten Agam yang mempunyai 5 Nagari dan 44 Jorong dengan batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten 50 Kota

b. Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Kamang Magek

c. Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Baso

d. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Palupuah

Luas Kecamatan Kamang Magek adalah 99,60 km², atau (4,38% dari luas kabupaten Agam) dengan letak daerah 100''25'41' Bujur Timur dan Tinggi dari permukaan laut 500->1000 m dpl dengan luas masing-masing Nagari adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Luas masing-masing Nagari di Kecamatan Kamang Magek

NO	Nagari	Luas (KM^2)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
1	Kamang Hilia	16,31	16 %
2	Magek	10,30	10 %
3	Kamang Mudiak	41,54	42%

4	Kamang Tangah Anam Suku	4,08	4 %
5	Pauah	27,38	27%
Total		**99,61**	**100%**

Sumber: Data Kantor Camat Kamang Magek Kabupaten Agam

Data luas wilayah nagari di Kecamatan Kamang Magek ini menjadi salah satu dasar dalam penyusunan Rencana Strategis *(Renstra)* Kecamatan Kamang Magek. Informasi mengenai sebaran dan proporsi luas nagari digunakan untuk menganalisis potensi wilayah, menentukan prioritas pembangunan, serta merumuskan arah kebijakan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing nagari. Tabel di atas menunjukkan luas masing-masing nagari di Kecamatan Kamang Magek beserta persentasenya terhadap total luas wilayah kecamatan. Nagari Kamang Mudiak memiliki wilayah terluas dengan 41,54 km² atau sekitar 42% dari keseluruhan wilayah, sedangkan Nagari Kamang Tangah Anam Suku memiliki wilayah terkecil dengan luas 4,08 km² atau sekitar 4%. Total luas seluruh nagari di Kecamatan Kamang Magek mencapai 99,61 km².

2. Visi & Misi Kecamatan Kamang Magek

Pemerintah Kecamatan Kamang Magek memiliki visi dan misi yang sama dengan pemerintah Kabupaten Agam, yang mana visi dan misi tersebut yaitu:

Visi

Agam Madani yang adil maju dan sejahtera.

Misi II

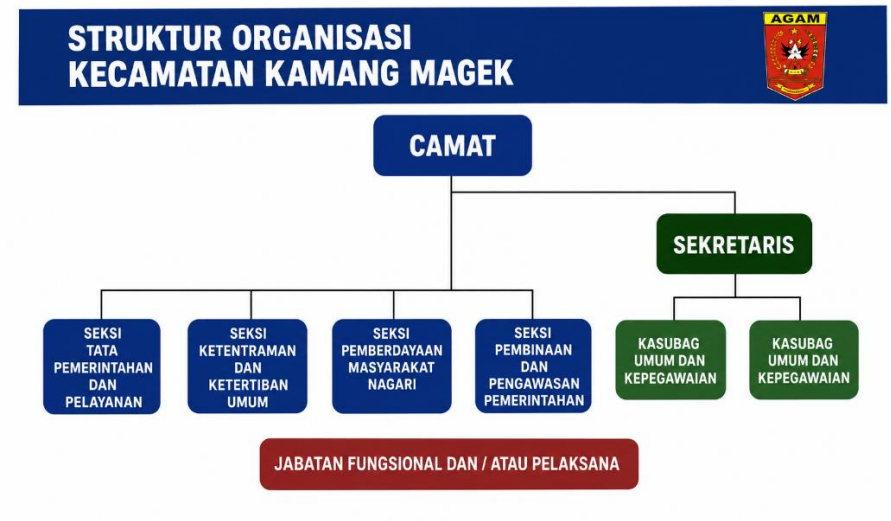
Tata pemerintah yang baik, bersih dan professional.

3. Struktur Organisasi Kecamatan Kamang Magek

Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2022, yang dijabarkan lebih lanjut berdasarkan Peraturan Bupati Agam Nomor 14 Tahun 2025 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Agam Nomor 14 Tahun 2025 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan, Kecamatan merupakan pelaksana urusan pemerintahan yang dipimpimpin oleh Camat Bagan dibawah ini:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Kamang Magek



Berdasarkan struktur organisasi yang telah di integrasikan dengan analisis jabatan sebagai dasar penghitungan jumlah sumber daya manusia sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, Kecamatan Kamang Magek mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi di bidang pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kantor Camat Magek didukung oleh Struktur Organisasi yang terdiri dari 1 orang Camat, 1 orang Sekretaris Kecamatan, 4 orang Seksi, 2 orang Sub Bagian dan 4 orang staf 1 orang CPNS, dan 6 orang THL.

4. Potensi Daerah Kecamatan Kamang Magek

Kecamatan Kamang Magek terdiri dari 5 Nagari dan 45 Jorong, dengan rincian sebagai berikut:

Gambar 4.2 Jorong di Kecamatan Kamang Magek



Secara keseluruhan, kelima nagari di Kecamatan Kamang Magek menunjukkan keanekaragaman potensi wilayah, sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat menjadi modal dasar dalam perencanaan

pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) maupun rencana strategis kecamatan. Pemerintah Kecamatan Kamang Magek terus berupaya mengoptimalkan sinergi antar-nagari dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik, mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal, serta mewujudkan visi pembangunan daerah menuju "Agam Madani yang Maju, Adil, dan Sejahtera."

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

a. Jumlah Penduduk Umum

Tabel 4.2

Perkembangan Jumlah Penduduk di Kecamatan Kamang Magek Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025

No	Nagari	WNI		Jumlah	Rasio
		L	P	Jiwa	
1	Magek	2.425	2.495	4.920	97,19
2	Kamang Hilia	2.827	2.840	5.667	99,54
3	Kamang Mudiak	2.761	2.886	5.647	95,67
4	Kamang Tangah Anam Suku	1.945	1.826	3.771	106,52
5	Pauah	1.355	1.298	2.653	104,39
Jumlah		**11.313**	**11.345**	**22.658**	**503,31**

Total Rasio	**99,72**		
Rata-Rata Rasio			**100,662**

Sumber: Data Kantor Camat Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Kamang Magek berdasarkan jenis kelamin tahun 2025. Jumlah penduduk keseluruhan tercatat sebanyak 22.658 jiwa, yang terdiri dari 11.313 laki-laki dan 11.345 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Nagari dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat di Nagari Kamang Hilia yaitu sebanyak 5.667 jiwa, terdiri dari 2.827 laki-laki dan 2.840 perempuan. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Nagari Pauah dengan jumlah 2.653 jiwa, terdiri dari 1.355 laki-laki dan 1.298 perempuan.

Berdasarkan rasio jenis kelamin, Nagari Kamang Tangah Anam Suku memiliki rasio tertinggi yaitu sebesar 106,52. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 106 laki-laki. Sementara itu, rasio terendah terdapat di Nagari Kamang Mudiak yaitu sebesar 95,67, yang berarti jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Secara keseluruhan, total rasio jenis kelamin di Kecamatan Kamang Magek adalah sebesar 99,72. Angka tersebut menunjukkan

bahwa dalam setiap 100 perempuan terdapat sekitar 99 laki-laki di Kecamatan Kamang Magek tahun 2025. Dengan demikian, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kecamatan Kamang Magek dapat dikatakan relatif seimbang. Adapun rata-rata rasio jenis kelamin pada seluruh nagari adalah sebesar 100,662.

b. Jumlah Kelompok Umur

Tabel 4.3

Perkembangan Jumlah Kelompok Umur Penduduk di Kecamatan Kamang Magek Tahun 2025

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Persen (%)
0-4 tahun	1.875	8,27
5-9 tahun	2.029	8,95
10-14 tahun	2.226	9,82
15-19 tahun	2.040	9,00
20-24 tahun	1.284	5,66
25-29 tahun	1.352	5,96
30-34 tahun	1.331	5,87
35-39 tahun	1.337	5,90
40-44 tahun	1.319	5,82
45-49 tahun	1.324	5,84
50-54 tahun	1.365	6,02
55-59 tahun	1.261	5,56
60-64 tahun	930	4,10

65-69 tahun	857	3,78
70-74 tahun	844	3,72
75 tahun ke atas	1.284	5,66
Total	**22. 658 Jiwa**	**100%**

Sumber: Data Sekunder BPS Kabupaten Agam Tahun 2025

Berdasarkan tabel kelompok umur penduduk Kecamatan Kamang Magek tahun 2025, jumlah penduduk tercatat sebanyak 22.658 jiwa yang tersebar dalam berbagai kelompok umur. Kelompok umur dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat pada usia 10–14 tahun yaitu sebanyak 2.226 jiwa atau sebesar 9,82% dari total penduduk. Tingginya jumlah penduduk pada kelompok umur tersebut menunjukkan bahwa usia anak dan remaja masih mendominasi komposisi penduduk di Kecamatan Kamang Magek.

Kelompok umur 15–19 tahun berada pada urutan berikutnya dengan jumlah 2.040 jiwa atau sebesar 9,00%, sedangkan kelompok umur 5–9 tahun sebanyak 2.029 jiwa atau sebesar 8,95%. Sementara itu, kelompok umur 0–4 tahun tercatat sebanyak 1.875 jiwa atau sebesar 8,28%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia muda di Kecamatan Kamang Magek masih cukup tinggi.

Pada kelompok penduduk usia produktif, yaitu rentang umur dari 15– 64 tahun yang berjumlah 13. 543 orang. Kelompok usia produktif merupakan kelompok penduduk yang memiliki kemampuan dan potensi terbesar untuk melakukan berbagai

kegiatan ekonomi, termasuk bekerja, berusaha, dan berpartisipasi dalam pembangunan daerah. Jumlah penduduk usia produktif yang relatif besar menunjukkan bahwa Kecamatan Kamang Magek memiliki ketersediaan tenaga kerja yang cukup untuk mendukung berbagai sektor perekonomian, terutama sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat setempat.

Sementara itu, jumlah penduduk pada kelompok usia lanjut cenderung lebih sedikit dibandingkan kelompok usia muda dan produktif. Kelompok umur 65–69 tahun berjumlah 857 jiwa atau sebesar 3,78%, sedangkan kelompok umur 70–74 tahun sebanyak 844 jiwa atau sebesar 3,72%. Adapun kelompok umur 75 tahun ke atas tercatat sebanyak 1.284 jiwa atau sebesar 5,67%.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa struktur penduduk Kecamatan Kamang Magek didominasi oleh kelompok usia muda dan usia produktif. Kondisi ini dapat menjadi potensi dalam mendukung pembangunan daerah, terutama pada sektor ekonomi, pendidikan, dan ketenagakerjaan.

c. Jumlah Kelompok Penduduk Yang Bekerja

Tabel 4.4

Perkembangan Jumlah Kelompok Penduduk Yang Bekerja di Kecamatan Kamang Magek Tahun 2025

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Persen (%)
Petani	5.450	40, 24

Buruh Tani	850	6,28
Pedagang	1.100	8,12
PNS	800	5, 91
Karyawan Swasta	450	3, 32
Wiraswasta	1.100	8, 12
Tukang/Buruh Bangunan	650	4, 80
Pelajar/Mahasiswa	1.550	11, 45
Ibu Rumah Tangga	1.900	14, 03
Belum/Tidak Bekerja	493	3, 64
Total	**13. 543 Jiwa**	**100%**

Sumber: Data Kantor Camat Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, jumlah penduduk usia produktif di Kecamatan Kamang Magek tahun 2025 sebanyak 13.543 jiwa. Penduduk usia produktif tersebut terdiri atas berbagai jenis pekerjaan dan aktivitas ekonomi. Kelompok pekerjaan yang paling banyak adalah petani sebanyak 5.450 jiwa atau 40,24 persen dari total penduduk usia produktif. Tingginya jumlah petani menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian utama masyarakat Kecamatan Kamang Magek dan memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian daerah.

Kelompok penduduk yang berstatus sebagai ibu rumah tangga berjumlah 1.900 jiwa atau 14,03 persen. Selanjutnya, pelajar dan mahasiswa berjumlah 1.550 jiwa atau 11,45 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian penduduk usia produktif masih menempuh pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

Penduduk yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta masing-masing berjumlah 1.100 jiwa atau 8,12 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan dan usaha mandiri juga berkembang serta menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat selain sektor pertanian. Sementara itu, penduduk yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 850 jiwa atau 6,28 persen, sedangkan Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 800 jiwa atau 5,91 persen.

Adapun penduduk yang bekerja sebagai tukang atau buruh bangunan berjumlah 650 jiwa atau 4,80 persen, sedangkan karyawan swasta berjumlah 450 jiwa atau 3,32 persen. Sementara itu, penduduk yang belum atau tidak bekerja berjumlah 493 jiwa atau 3,64 persen dari total penduduk usia produktif.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa struktur mata pencaharian penduduk usia produktif di Kecamatan Kamang Magek masih didominasi oleh sektor pertanian. Kondisi ini mencerminkan bahwa pertanian merupakan sektor yang paling

berperan dalam menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber utama penghidupan masyarakat di Kecamatan Kamang Magek.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam

Strategi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk merencanakan langkah-langkah spesifik dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat diartikan sebagai metode atau keterampilan individu atau kelompok dalam memanfaatkan sumber daya yang ada agar tujuan dapat tercapai dengan cara yang tepat, efektif, dan efisien sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.[49]

Pertanian padi merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Kamang Magek. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani padi sawah. Produksi padi menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam, luas lahan pertanian padi di Kecamatan Kamang Magek mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024. Selain itu, produksi dan produktivitas padi juga mengalami penurunan pada

[49] Asep Saepul Hidayat, dkk., *Konsep Dasar Marketing* (Bandung: CV Harfa Creative, 2025), hal. 64.

beberapa tahun terakhir. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi cuaca, serangan hama, keterbatasan irigasi, serta tingginya harga sarana produksi pertanian.

Meskipun demikian, para petani tetap melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil produksi padi. Strategi tersebut dilakukan melalui penggunaan benih unggul, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, penggunaan alat dan mesin pertanian, serta pengelolaan irigasi.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan tujuh informan yang memiliki pengalaman terkait strategi petani dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Informan terdiri dari petani sebagai informan utama dan perangkat camat beserta BPP sebagai informan pendukung.

Table 4.5

Data informan

No	Nama	Umur	Alamat	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status Lahan
1	E. Fandra	57 tahun	Kecamatan Kamang Magek	Laki-laki	PG. Camat	-
2	Arisman Desri	47 tahun	Mata Air Jorong Tigo	Laki-laki	Koordinator BPP	-

			Kampuang Nagari Gadut			
3	Evi Dahlia	44 tahun	Panji IV Kampuang Kamang Hilia	Perempuan	Petani	Milik Sendiri
4	Arif Budiman	35 tahun	Jorong Koto Kaciak Magek	Laki-laki	Petani	Sewa
5	Yulidar	61 tahun	Jorong Pauah Nagari Pauah Kamang Mudiak	Perempuan	Petani	Bagi Hasil
6	David	36 tahun	Aia Tabik Kamang Mudiak	Laki-laki	Petani	Milik Sendiri
7	Yarsi Wati	56 tahun	Kampuang Jambak	Perempuan	Petani	Milik Sendiri

			Jorong Bansa			

Sumber: Data Primer Tahun 2026

Pada table 4.5 menunjukkan data para informan di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam terlibat dalam penelitian ini. Informan pertama yaitu informan pendukung yang mana yang pertama, Bapak E. Fandra yang berusia 57 tahun dan menjabat sebagai PG. Camat dan yang kedua, bapak Arisman Desri yang berusia 47 tahun dan menjabat sebagai coordinator BPP. Bapak tersebut dipilih dikarenakan memiliki pengetahuan dalam aspek kebijakan, pembinaan, serta pengawasan terhadap kegiatan pertanian.

Sedangkan informan utama nomor 3-7 yaitu para petani, yang mana penulis memilih para petani dikarenakan pelaku langsung dalam kegiatan usaha tani padi, mulai dari pengolahan lahan, penggunaan benih dan pupuk, pengendalian hama sampai proses panen. Dan juga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terkait strategi yang digunakan dalam meningkatkan produksi padi.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan untuk mengumpulkan data mengenai strategi petani dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Melalui wawancara,

penulis berusaha menggali informasi dan pengalaman petani yang terlibat langsung dalam pertanian.

Table 4.6

Data Para Petani Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Lama Bertani	Jumlah	Persen (%)
1	< 1 tahun	0	0,00
2	1-3 tahun	1	20,00
3	3-7 tahun	0	0,00
4	>7 tahun	4	80,00
	Jumlah	**5**	**100 %**

Sumber: Data Primer, Diolah dari Hasil Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, mayoritas responden memiliki pengalaman bertani lebih dari 7 tahun, yaitu sebanyak 4 orang atau 80,00% dari total responden. Sementara itu, responden yang memiliki pengalaman bertani selama 1–3 tahun berjumlah 1 orang atau 20,00%. Adapun responden dengan pengalaman bertani kurang dari 1 tahun dan 3–7 tahun tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan petani yang telah memiliki pengalaman bertani dalam jangka waktu yang cukup lama. Pengalaman yang dimiliki petani dapat menjadi modal penting dalam menjalankan kegiatan usahatani, karena melalui pengalaman tersebut petani memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola lahan, mengatasi berbagai kendala yang

dihadapi, serta mengambil keputusan yang tepat dalam kegiatan budidaya padi.

Table 4.7

Data Para Petani Berdasarkan Jumlah Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah	Persen (%)
1	< 1 Ha	3	60,00
2	1-3 Ha	2	40,00
3	3-7 Ha	0	0,00
4	>7 Ha	0	00,00
	Jumlah	**5**	**100 %**

Sumber: Data Primer, Diolah dari Hasil Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki atau dikelola oleh responden penelitian bervariasi. Dari total 5 orang responden, sebanyak 3 orang petani memiliki luas lahan kurang dari 1 ha, sedangkan 2 orang petani memiliki luas lahan antara 1–3 ha. Sementara itu, tidak terdapat responden yang memiliki luas lahan 3–7 ha maupun lebih dari 7 ha.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas petani di daerah Kecamatan Kamang Magek luas lahan dengan skala yang relatif kecil. Hal ini terlihat dari dominannya petani yang memiliki luas lahan kurang dari 1 ha. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat produksi dan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang diusahakan, maka semakin besar pula potensi produksi yang

dapat dihasilkan, dengan catatan faktor-faktor produksi lainnya tersedia dan dikelola dengan baik.

1. Strategi Petani Dalam Penggunaan Benih

Benih merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam usaha tani padi karena dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, kualitas hasil panen, serta jumlah produksi padi yang dihasilkan. Penggunaan benih yang tepat dapat membantu petani meningkatkan produktivitas pertanian dan mengurangi risiko kegagalan panen. Oleh karena itu, petani di Kecamatan Kamang Magek memiliki strategi tersendiri dalam memilih dan menggunakan benih padi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa petani menggunakan berbagai jenis benih sesuai dengan kondisi lahan, keadaan irigasi, serta kualitas hasil panen yang diinginkan. Sebagian besar petani memilih benih yang dianggap memiliki kualitas baik, cepat panen, dan tahan terhadap kekurangan air maupun serangan hama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Evi Dahlia, diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam penggunaan benih adalah memilih benih yang berkualitas baik agar hasil produksi padi meningkat. Informan menyatakan bahwa: [50]

"Saya menggunakan benih kuruik kusuik yang mana kualitasnya bagus supaya hasil panennya juga bagus."

[50] Evi Dahlia, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam" (Nagari Kamang Hilia, Selasa, 12 Mei 2026), Pukul 12:00 WIB.

Selain itu, informan juga menyatakan bahwa kebutuhan benih yang digunakan sekitar dua belek/kaleng untuk satu kali masa tanam dan penanaman dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun apabila kondisi air mencukupi.

Selanjutnya, informan Yarsi Wati menyatakan bahwa pemilihan benih dilakukan berdasarkan kualitas hasil beras yang dihasilkan. Informan menyatakan bahwa:[51]

"Saya menggunakan benih kuruik kusuik, karena kualitas berasnya bagus dan hasilnya juga lumayan banyak."

Menurut informan, penggunaan benih sangat mempengaruhi hasil produksi padi. Informan juga menyebutkan bahwa kebutuhan benih yang digunakan mencapai sekitar 50 kg/ha.

Sementara itu, informan Yulidar menyatakan bahwa: [52]

"Saya menggunakan benih Solok karena lebih cepat panen. Kebutuhan benih yang saya pakai dalam 1 kali tanam yaitu 7 sukat dan saya juga menanam 2 kali dalam 1 tahun"

Informan juga menjelaskan bahwa penggunaan benih cepat panen dilakukan untuk mengurangi risiko kerugian akibat perubahan cuaca dan keterbatasan air. Dengan masa panen yang lebih cepat, petani dapat mengantisipasi kemungkinan gagal panen akibat musim kemarau.

Berbeda dengan informan sebelumnya, Arif Budiman menyatakan bahwa strategi penggunaan benih dilakukan dengan

[51] Yarsi Wati, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam" (Nagari Kamang Tangah Anam Suku, Rabu, 13 Mei 2026), Pukul 11:45 WIB.

[52] Yulidar, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam" (Nagari Pauah Kamang Mudiak, Rabu, 13 Mei 2026), Pukul 14:40 WIB.

menggunakan benih yang tahan terhadap kekurangan air. Informan menyatakan bahwa:[53]

"Karena pengairan di daerah sini kurang bagus, jadi harus menggunakan benih yang tahan kekeringan yaitu benih putiah lamo. Pemakain benih biasanya 12 belek dalam satu kali tanam dan itupun dalam 1 tahun saya menanam 1 kali karena factor pengairan"

Menurut informan, kondisi irigasi yang kurang memadai menyebabkan petani harus menyesuaikan jenis benih yang digunakan agar tanaman tetap dapat tumbuh dengan baik meskipun pasokan air terbatas dan informan juga berharap kepada pemerintah untuk memberikan para petani bibit yang unggul.

Selanjutnya, informan David menyatakan bahwa strategi penggunaan benih dilakukan dengan menggunakan benih yang tahan terhadap hama dan memiliki hasil panen yang baik. Informan menyatakan:[54]

"Saya menggunakan benih anak daro yang sudah terbukti bagus hasilnya, tahan hama dan berasnya juga enak. Biasanya kebutuhan dalam 1 kali tanam benih tersebut 3 belek saya gunakan. Jika terjadi musim hujan maka saya menanam 2 kali dalam satu tahun, jika pengairan kurang maka saya menanam 1 kali dalam satu tahun, dikarenakan masih bergantung pada air hujan "

Selain melakukan wawancara dengan petani, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak kecamatan dan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kecamatan, diketahui bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Kamang Magek sudah mulai memahami pentingnya penggunaan benih

[53] Arif Budiman, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam" (Nagari Magek, Selasa, 12 Mei 2026), Pukul 14:20 WIB.

[54] David, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam" (Nagari Kamang Mudiak, Senin, 11 Mei 2026), Pukul 16:25 WIB.

unggul untuk meningkatkan hasil produksi padi. Informan menyatakan bahwa:[55]

"Sebagian besar petani sudah menggunakan benih yang lebih baik dibanding sebelumnya. Petani mulai memahami pentingnya menggunakan benih unggul untuk meningkatkan hasil produksi padi seperti penggunaan benih kuruik kusuik dan cisokan. Menurut saya factor yang paling mempengaruhi keberhasilan peningkatan produksi padi yaitu dengan memilih benih yang unggul dan dari segi waktu bertanam yang dilakukan petani"

Sementara itu, pihak Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) menyatakan bahwa penggunaan benih unggul sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Informan menyatakan bahwa:[56]

"BPP berperan dalam mendampingi petani dengan cara melakukan percepatan luas tambah tanam di lokasi kelompok tani. Bukan hanya itu, tetapi BPP juga melakukan program penyuluhan rutin kepada para petani dengan materi cara pengolahan tanah dengan baik, persemaian, system tanam, panen dan pasca panen. Kami pihak BPP juga menyarankan petani menggunakan benih unggul yang berlabel dan bersetifikat yang sesuai dengan kondisi lahan agar hasil produksi lebih meningkat dan tanaman lebih tahan terhadap hama maupun perubahan cuaca. Contoh benih yang kami sarankan yaitu cisokan, banang pulau dan junjuang. Menurut saya strategi yang paling efektif untuk meningkatkan produksi padi yaitu dengan melakukan pemakaian benih yang umurnya 100 hari atau 3 bulan. Prospek padi di Kecamatan Kamang Magek ini sudah bisa dikatakan cukup baik, tetapi jika kedepannya saya berharap peningkatan produksi padi petani dari 6,2 ton/ha bisa menjadi 6,5 ton/h dan juga bisa meningkatkan IP (Indeks Pertanaman) dari 1,5 menjadi 2."

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa petani di Kecamatan Kamang Magek menggunakan berbagai jenis benih, seperti kuruik kusuik, Solok, putiah lamo, anak daro, dan cisokan. Pemilihan benih dilakukan berdasarkan kualitas hasil panen, ketahanan

[55] E. Fandra, "Wawancara Dengan Pak Camat Kecamatan Kamang Magek" (Kecamatan Kamang Magek, Rabu, 13 Mei 2026), Pukul 09:40 WIB.

[56] Arisman Desri, "Wawancara Dengan BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam" (Kecamatan Kamang Magek,Selasa, 12 Mei 2026), Pukul 11:30 WIB.

terhadap hama, kemampuan beradaptasi dengan kondisi pengairan, serta masa panen yang lebih cepat. Selain itu, frekuensi penanaman dalam satu tahun juga dipengaruhi oleh kondisi irigasi dan ketersediaan air di lahan pertanian. Dengan demikian, penggunaan benih oleh petani disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing usaha tani untuk mendukung peningkatan produksi padi.

2. Strategi Petani Dalam Penggunaan Pupuk

Pupuk merupakan salah satu faktor penting dalam usaha tani padi karena berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah dan membantu pertumbuhan tanaman. Penggunaan pupuk yang tepat dapat meningkatkan kualitas tanaman dan hasil produksi padi. Oleh karena itu, petani di Kecamatan Kamang Magek melakukan berbagai strategi dalam penggunaan pupuk agar produksi padi dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa petani menggunakan berbagai jenis pupuk sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kondisi lahan pertanian. Jenis pupuk yang digunakan antara lain pupuk urea, NPK, SP-36, pupuk SS, pupuk kompos, dan pupuk voska.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Evi Dahlia, diketahui bahwa strategi penggunaan pupuk dilakukan dengan

mencampurkan beberapa jenis pupuk agar pertumbuhan tanaman lebih baik. Informan menyatakan:[57]

"Saya menggunakan pupuk urea dan SP-36. Yang mana pupuk urea tersebut saya gunakan untuk memancing daunnya supaya bagus, sedangkan pupuk SP-36 saya gunakan untuk buahnya agar lebih banyak. Pupuk tersebut saya campur di dalam 1 karung yang mana pupuk urea 3 gayung dan sp-36 2 gayung. Yang mana hasil produksi padi tersebut bisa mencapai 40 karung dalam 1 kali tanam dalam 1 tahun"

Selanjutnya, informan Yarsi Wati menyatakan bahwa penggunaan pupuk dilakukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan kondisi lahan. Informan menyatakan:[58]

"Saya menggunakan pupuk kompos, urea dan NPK berdasarkan kebutuhan. Yang mana pupuk urea dan pupuk npk sebanyak 200 kg"

Menurut informan, penggunaan pupuk organik dan pupuk kimia secara bersamaan dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah dan hasil produksi padi. Informan juga menyebutkan bahwa hasil panen yang diperoleh mencapai sekitar 4–5 ton dalam satu kali musim tanam.

Sementara itu, informan Yulidar menyatakan bahwa strategi penggunaan pupuk dilakukan dengan menggunakan pupuk urea dan pupuk SS. Informan menyatakan:[59]

"Pupuk urea dicampur dengan pupuk SS sebanyak 20 kg, yang mana hasil produksi padi menggunakan pupuk tersebut sebanyak 8 atau 9 karung dalam 1 kali tanam dalam 1 tahun"

---

[57] Evi Dahlia, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

[58] Yarsi Wati, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

[59] Yulidar, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

Menurut informan, penggunaan pupuk tersebut dilakukan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik meskipun kondisi irigasi kurang memadai.

Berbeda dengan informan sebelumnya, Arif Budiman menyatakan bahwa penggunaan pupuk dilakukan dengan menambahkan pupuk urea dengan pupuk voska. Informan menyatakan:[60]

"Saya menggunakan pupuk urea dan pupuk voska sebanyak 25 kg yang mana jumlah produksi padi saya 30 belek. Saya tidak hanya menggunakan pupuk urea dan pupuk voska saja tetapi saya juga menggunakan pupuk buah supaya buahnya lebih gumpal dan berisi. Jika dibandingkan dengan pupuk urea dengan pupuk voska, lebih bagus pupuk buah lagi. Dengan menggunakan pencampuran pupuk tersebut, yang luas lahan sawah saya <1 ha bisa mendapatkan jumlah produksi padi sebanyak sehisab atau bisa disebut 99 belek atau 33 karung".

Menurut informan, penggunaan pupuk tambahan dapat membantu meningkatkan kualitas hasil panen dibandingkan hanya menggunakan pupuk biasa dan informan juga berharap kepada pemerintah untuk dimurahkan harga pupuk untuk para petani.

Selanjutnya, informan David menyatakan bahwa penggunaan pupuk dilakukan secara rutin sesuai dengan kondisi tanaman. Informan menyatakan:[61]

"Saya menggunakan pupuk urea biasanya. Kalau pupuk cukup dan pemakaiannya bagus, hasil panen juga lebih meningkat. Tetapi selain memakai pupuk urea, saya juga menggunakan pupuk voska supaya buah dan daunnya lebih bagus. Jika dibandingkan dengan pupuk urea, pupuk voska lebih bagus. Tapi jika hasilnya lebih bagus lagi pupuk tersebut dicampur untuk digunakan. Dengan menggunakan pupuk diatas, saya mendapatkan hasil produksi sebanyak 65 karung".

---

[60] Arif Budiman, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

[61] David, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

Selain melakukan wawancara dengan petani, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak kecamatan dan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kecamatan, Informan menyatakan:[62]

"Petani sudah memahami pentingnya penggunaan pupuk, tetapi kadang terkendala harga pupuk yang cukup mahal. Jadi kami sebagai pemerintah memberikan dukungan terhadap petani dengan cara melakukan program yang namanya sawah pokok murah (SPM) yaitu program unggulan yang dilakukan bupati. Metodenya terkait dengan mulsa jerami yang tujuannya untuk mengurangi biaya produksi dan hasil produksi pertanian padi sawah maksimal sehingga bisa mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pupuk kimia dan bisa fokus menggunakan pupuk subsidi. Menurut saya, selain waktu bertanam padi yang dilakukan petani untuk meningkatkan produksi padi, dari segi pemupukan dan pengetahuan petani juga termasuk factor yang paling mempengaruhi peningkatan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek"

Sementara itu, pihak Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) menyatakan bahwa penggunaan pupuk harus disesuaikan dengan kebutuhan tanaman agar hasil produksi dapat meningkat secara optimal. Informan menyatakan:[63]

"BPP selalu mengingatkan kepada masyarakat tentang penggunaan pupuk, yang mana harus sesuai dengan tepat dosis, tepat jumlah dan tepat waktu. Supaya kebutuhan tanaman padi hasilnya lebih maksimal dan tanah tetap subur. Karena banyak petani melakukan berapa ada pupuk, segitu saja digunakan dan berapa takaran dosis pun mereka kurang paham. Menurut saya strategi yang paling efektif untuk meningkatkan produksi padi yaitu petani melakukan pemakain pemupukan pupuk yang berimbang"

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa petani menggunakan berbagai jenis pupuk, baik pupuk kimia maupun pupuk organik, dalam kegiatan usaha tani padi. Pupuk

[62] E. Fandra, "Wawancara Dengan Pak Camat Kecamatan Kamang Magek."
[63] Arisman Desri, "Wawancara Dengan BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

yang digunakan antara lain urea, NPK, SP-36, SS, kompos, voska, dan pupuk buah. Penggunaan pupuk dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi lahan, kebutuhan tanaman, dan pengalaman masing-masing petani. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa harga pupuk masih menjadi salah satu kendala yang dihadapi petani dalam kegiatan usaha tani padi.

3. Strategi Petani Dalam Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi petani dalam usaha tani padi. Serangan hama dan penyakit dapat menyebabkan menurunnya kualitas tanaman bahkan mengakibatkan gagal panen apabila tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, petani di Kecamatan Kamang Magek melakukan berbagai strategi dalam pengendalian hama dan penyakit agar hasil produksi padi tetap meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa hama yang sering menyerang tanaman padi di daerah penelitian antara lain tikus, walang sangit, wereng, siput, dan jamur. Untuk mengatasi serangan hama tersebut, petani melakukan berbagai upaya seperti penggunaan pestisida, racun tikus, serta metode alami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Evi Dahlia, diketahui bahwa hama yang sering menyerang tanaman padi adalah tikus, siput, dan walang sangit. Informan menyatakan:[64]

"Hama yang sering menyerang padi yaitu tikus, siput dan walang sangit. Yang mana kondisi lahan sawah saya ditengah sawah tersebut habis dimakan dan kosong, dan yang tersisa hanya dibagian tepi saja dan hasilnya yang saya dapat 9 karung. Kendala utama yang saya hadapi selain pengairan yaitu serangan hama"

Untuk mengatasi serangan hama tersebut, informan menggunakan pestisida dan racun hama. Namun demikian, informan menyatakan bahwa serangan hama pernah menyebabkan kerugian yang cukup besar terhadap padi sawahnya yaitu mencapai sekitar 50% dari hasil panen.

Selanjutnya, informan Yarsi Wati menyatakan bahwa strategi pengendalian hama dilakukan dengan cara alami dan secara kimia. Informan menyatakan:[65]

"Hama yang menyerang sawah saya biasanya tikus, wereng dan walang sangit, dan adapun penyakit yaitu jamur. Jadi saya mengatasinya dengan cara yang pertama yaitu dengan cara alami menggunakan orang-orangan sawah, sedangkan dengan kimia menggunakan insektisida."

Meskipun demikian informan mengalami kerugian hasil panen akibat serangan hama yang mana luas lahan sawah 3 ha mengalami kerugian sebesar 40 karung kurang lebih.

---

[64] Evi Dahlia, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

[65] Yarsi Wati, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

Sementara itu, informan Yulidar menyatakan bahwa serangan hama masih sulit dikendalikan karena keterbatasan biaya dan sarana pertanian. Informan menyatakan:[66]

"Hama yang biasa menyerang tanaman padi yaitu tikus dan walang sangit. Tetapi saya biarkan saja walaupun saya mengalami kerugian 1/3 dari hasil yang didapatkan yaitu 10 karung. Sawah tersebut bukan milik saya tetapi bagi hasil, jadi karena mengalami kerugian karena hama tersebut jumlah produksi jadi 8 karung yang mana 3 untuk pemilik sawah dan 5 karung untuk saya yang mengolahnya"

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua petani mampu melakukan pengendalian hama secara maksimal sehingga serangan hama masih memberikan dampak terhadap hasil produksi padi.

Berbeda dengan informan sebelumnya, Arif Budiman menyatakan bahwa strategi pengendalian hama dilakukan dengan menggunakan racun tikus. Informan menyatakan:[67]

"Hama yang menyerang tanaman padi biasanya yaitu tikus dan walang sangit. Hama ini selalu ada setiap kali saya menanam, yang mana cara saya mengatasinya dengan cara diracun pakai racun tikus. Jadi karena hama trsebut, saya mengalami kerugian sebesar 3 karung. Yang hasil produksi padi saya biasanya 33 karung, karena hama tersebut saya dapat 30 karung."

Menurut informan, serangan tikus sering terjadi pada musim tertentu dan menyebabkan penurunan hasil panen sehingga diperlukan tindakan pengendalian agar kerugian petani dapat dikurangi.

---

[66] Yulidar, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

[67] Arif Budiman, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

Selanjutnya, informan David menyatakan bahwa pengendalian hama dilakukan dengan penyemprotan pestisida secara rutin. Informan menyatakan:[68]

"Kalau hama mulai banyak biasanya langsung disemprot supaya tanaman tidak rusak. Kerugian saya karena hama tersebut 1/3 dari hasil produksi yang 65 karung yang biasa didapatkan. Efek terhadap padi yaitu padi menjadi hitam dan jadi ampo jika terkena serangan walang sangkit, sedangkan jika terkena hama tikus padi menjadi kering dan rusak"

Selain melakukan wawancara dengan petani, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak kecamatan dan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kecamatan, diketahui bahwa serangan hama masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam usaha tani padi di Kecamatan Kamang Magek. Informan menyatakan:[69]

"Upaya pemerintah dalam mengatasi hama di sawah Kecamatan Kamang Magek yaitu dengan cara melakukan pemberantasan hama secara goro dengan petani."

Sementara itu, pihak Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) menyatakan bahwa pengendalian hama perlu dilakukan secara rutin dan sesuai dengan jenis hama yang menyerang tanaman. Informan menyatakan:[70]

" Hama yang paling sering menyerang tanaman padi di Kecamatan Kamang Magek yaitu tikus dan penggerek batang. Lalu BPP melakukan penyuluhan HPT (hama dan penyakit tanaman) Bersama POPT (pengendali organisme penganggu tanaman) kecamatan kepada kelompok tani "

---

[68] David, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

[69] E. Fandra, "Wawancara Dengan Pak Camat Kecamatan Kamang Magek."

[70] Arisman Desri, "Wawancara Dengan BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat diketahui bahwa strategi pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan petani di Kecamatan Kamang Magek meliputi penggunaan pestisida, insektisida, racun tikus, penyemprotan secara rutin, serta metode alami seperti penggunaan orang-orangan sawah. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, serangan hama dan penyakit masih menyebabkan kerugian produksi yang bervariasi pada masing-masing petani. Selain itu, pemerintah kecamatan dan BPP juga berperan dalam mendukung pengendalian hama melalui kegiatan gotong royong pemberantasan hama dan penyuluhan kepada kelompok tani.

4. Strategi Petani Dalam Pemanfaatan Alat dan Mesin Pertanian

Pemanfaatan alat dan mesin pertanian merupakan salah satu upaya yang dilakukan petani untuk meningkatkan efisiensi kerja dan mempercepat proses pengolahan lahan pertanian. Penggunaan alat dan mesin pertanian dapat membantu petani menghemat tenaga, waktu, dan biaya dalam melakukan usaha tani padi. Oleh karena itu, petani di Kecamatan Kamang Magek mulai memanfaatkan berbagai alat dan mesin pertanian dalam kegiatan usaha tani mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa alat dan mesin pertanian yang digunakan petani antara lain mesin bajak, traktor, mesin pemotong padi, mesin pengipas padi, alat perontok padi, cangkul, dan

sabit. Penggunaan alat dan mesin pertanian dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan tanah hingga proses panen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Evi Dahlia, diketahui bahwa penggunaan alat dan mesin pertanian dilakukan untuk mempercepat pekerjaan di sawah. Informan menyatakan:[71]

"Saya Menggunakan alat dan mesin pertanian dengan cara sewa kepada orang, alat dan mesin yang digunakan yaitu bajak padi, mesin pemotong padi dan mesin pengipas padi."

Menurut informan, penggunaan alat tersebut sangat membantu petani terutama pada saat pengolahan lahan dan proses panen karena pekerjaan menjadi lebih cepat dan tenaga yang digunakan lebih sedikit dibandingkan menggunakan cara manual.

Selanjutnya, informan Yarsi Wati menyatakan bahwa alat pertanian yang digunakan adalah alat pengolah tanah dan mesin perontok padi. Informan menyatakan:[72]

" Alat dan mesin pertanian saya menyewa ke orang lain dan alat yang saya gunakan untuk pertanian saya yaitu olah tanah dan perontok."

Menurut informan, penggunaan alat pertanian dapat membantu mempercepat proses kerja sehingga petani tidak terlalu bergantung pada tenaga kerja manual.

[71] Evi Dahlia, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

[72] Yarsi Wati, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

Sementara itu, informan Yulidar menyatakan bahwa penggunaan alat pertanian masih terkendala biaya operasional. Informan menyatakan:[73]

"Mesin pertanian yang saya gunakan bajak sawah, mesin itupun tidak punya saya melainkan saya sewa kepada petani lain dan saya juga mengalami kendala dari segi biaya minyak untuk mesin bajak sawah itu".

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat dan mesin pertanian memerlukan biaya tambahan terutama untuk bahan bakar dan perawatan alat.

Berbeda dengan informan sebelumnya, Arif Budiman menyatakan bahwa penggunaan alat pertanian dilakukan dengan memanfaatkan berbagai alat modern dan alat tradisional. Informan menyatakan:[74]

"Alat dan mesin pertanian saya meminjam kepada tetangga. Alat dan mesin pertanian yang saya gunakan untuk ke sawah yaitu tractor, cangkul, sabit dan alat pendatar sawah."

Pernyataan tersebut membuat informan berharap kepada pemerintah untuk disupply mesin-mesin untuk keperluan para petani untuk ke sawah.

Selanjutnya, informan David menyatakan bahwa penggunaan mesin pertanian memberikan pengaruh terhadap hasil kerja petani. Informan menyatakan:[75]

---

[73] Yulidar, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

[74] Arif Budiman, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

[75] David, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

"Alhamdulillah sekarang saya memiliki alat dan mesin pertanian sendiri sudah tidak meminjam lagi. Biasanya alat dan mesin yang saya gunakan yaitu mesin bajak padi, mesin rumput, perambah pematangan sawah dan alat untuk meracun hama. Kendala yang saya alami yaitu mesinnya rusak"

Selain melakukan wawancara dengan petani, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak kecamatan dan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kecamatan, diketahui bahwa penggunaan alat dan mesin pertanian di Kecamatan Kamang Magek sudah cukup berkembang meskipun belum seluruh petani memiliki alat sendiri. Informan menyatakan:[76]

"Sebagian petani sudah menggunakan alat dan mesin pertanian untuk membantu pengolahan sawah dan panen. Bentuk dukungan pemerintah kepada petani yaitu berupa menyediakan alat pertanian untuk para petani yang mana ini dari pokok pikiran dari anggota DPRD"

Sementara itu, pihak Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) menyatakan bahwa penggunaan alat dan mesin pertanian sangat penting dalam meningkatkan efektivitas usaha tani. Informan menyatakan:[77]

"Pemanfaatan alat dan mesin pertanian dapat membantu petani menghemat waktu dan tenaga sehingga proses pertanian menjadi lebih efektif. Penggunaan teknologi pertanian belum berjalan optimal tetapi bisa dikatakan sudah mencapai 80 %, karena petani sudah banyak tidak menggunakan cangkul. Upaya BPP dalam mendorong penggunaan alat dan mesin pertanian kepada petani yaitu dengan cara memberikan bantuan subsidi alsintan (alat dan mesin pertanian)"

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa petani memanfaatkan berbagai alat dan mesin pertanian dalam kegiatan usaha tani padi, baik yang dimiliki sendiri, disewa, maupun dipinjam dari pihak lain. Alat dan mesin yang

[76] E. Fandra, "Wawancara Dengan Pak Camat Kecamatan Kamang Magek."

[77] Arisman Desri, "Wawancara Dengan BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

digunakan meliputi traktor, mesin bajak, mesin pemotong padi, mesin pengipas padi, alat perontok padi, mesin rumput, alat penyemprot hama, cangkul, dan sabit. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi petani dalam pemanfaatan alat dan mesin pertanian antara lain biaya sewa, biaya bahan bakar, kerusakan mesin, dan keterbatasan kepemilikan alat pertanian.

5. Strategi Petani Dalam Pengelolaan Irigasi

Irigasi merupakan salah satu faktor penting dalam usaha tani padi karena ketersediaan air sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan hasil produksi padi. Kondisi irigasi yang baik dapat membantu petani melakukan penanaman secara teratur dan meningkatkan produktivitas pertanian. Sebaliknya, keterbatasan air dapat menyebabkan penurunan hasil panen bahkan gagal tanam. Oleh karena itu, petani di Kecamatan Kamang Magek melakukan berbagai strategi dalam pengelolaan irigasi untuk memenuhi kebutuhan air pada lahan pertanian mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa sebagian besar petani masih menghadapi kendala dalam pengelolaan irigasi. Beberapa lahan pertanian masih bergantung pada air hujan dan mengalami kesulitan air pada musim kemarau. Untuk mengatasi kondisi tersebut, petani melakukan berbagai upaya seperti memanfaatkan sumber air alternatif dan membuat saluran air sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Evi Dahlia, diketahui bahwa kondisi irigasi di lahan pertanian cukup membantu proses pertanian, namun petani tetap pernah mengalami kekurangan air pada musim kemarau. Informan menyatakan:[78]

"Pernah mengalami 1 kali gagal tanam tahun lalu akibat musim kemarau. Karena kendala utama saya yaitu pengairan tidak memadai saat terjadinya musim kemarau dan saya berharap kepada pemerintah untuk membantu para petani dengan membuatnya irigasi".

Menurut informan, untuk mengatasi kekurangan air petani menggunakan sumur air tanah sebagai sumber air tambahan agar tanaman tetap dapat tumbuh dengan baik.

Selanjutnya, informan Yarsi Wati menyatakan bahwa lahan pertanian yang dimiliki masih menggunakan sistem tadah hujan. Informan menyatakan:[79]

"Kendala utama yang dihadapi yaitu masalah pengairan. Pada tahun lalu saya mengalami 1 kali gagal tanam akibat musim kemarau. Didaerah sini sawah menggunakan tadah hujan. Jika terjadi kekurangan air, maka saya hanya dapat menunggu musim hujan saja. Saya berharap pemerintah membantu para petani dengan membuat irigasi sesuai kebutuhan para petani."

Menurut informan, kondisi tersebut menyebabkan petani sangat bergantung pada curah hujan. Ketika musim kemarau terjadi, petani mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air untuk tanaman padi.

---

[78] Evi Dahlia, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

[79] Yarsi Wati, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

Sementara itu, informan Yulidar menyatakan bahwa irigasi di daerah pertanian ini sangat sulit dan ini merupakan kendala yang utama. Informan menyatakan:[80]

"Irigasi disini sangat sulit. Tahun lalu saya pernah mengalami 1 kali gagal tanam dikarenakan musim kemarau dan tahun sekarang alhamdulillah tidak ada dikarenakan musim hujan. Jika terjadi kekurangan air, biasanya dicari pengairan yang diatas lalu diturunkan air tersebut dengan aliran air lewat pematangan air atau bisa juga dengan cara digali airnya diselokan sampai mata air keluar. Kami para petani ada mengusulkan kepada pemerintah untuk membuatkan irigasi, tetapi sampai sekarang tidak di buatkan, sepertinya permintaan kami ini tidak direspon"

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan irigasi menjadi salah satu kendala utama dalam usaha tani padi sehingga mempengaruhi hasil produksi petani.

Berbeda dengan informan sebelumnya, Arif Budiman menyatakan bahwa kondisi pengairan yang sangat buruk menyebabkan petani tidak dapat melakukan penanaman secara maksimal. Informan menyatakan:[81]

"Irigasi disini tidak cukup karena tidak sampai ke bawah airnya, bisa dibilang pengairan daerah sini sangat buruk. Saya tiap tahun sering mengalami kekurangan air. Biasanya panen dalam satu tahun 2 kali tetapi karena masalah pengairan yang sangat buruk terjadi panen 1 kali dalam 1 tahun. Kami para petani sering mengajukan ke pemerintah untuk membuat sumur bor supaya pengairan kami lancar dan bisa mengelola lahan 2 kali dalam 1 tahun. Kami para petani disini mengharapkan air hujan saja. Dan kami juga ada dengar bahwa pembangunan irigasi juga akan di tambah tapi belum ada sampai sekarang ini."

---

[80] Yulidar, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

[81] Arif Rahman, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

Menurut informan, kondisi tersebut menyebabkan hasil produksi padi mengalami penurunan dibandingkan ketika kondisi air mencukupi.

Selanjutnya, informan David menyatakan bahwa petani berusaha mencari sumber air tambahan ketika musim kemarau terjadi. Informan menyatakan:[82]

"Kondisi pengairan diwilayah ini tidak memadai dan petani hanya mengharapkan air hujan saja. Tahun lalu saya mengalami gagal panen sebanyak 2 kali diakibatkan musim kemarau. Jika terjadi kekurangan air maka hanya bisa pasrah karena kami para petani hanya berharap kepada air hujan saja. Kami para petani berharap kepada pemerintah untuk membuat sumur bor/irigasi untuk petani."

Selain melakukan wawancara dengan petani, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak kecamatan dan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kecamatan, diketahui bahwa kondisi irigasi masih menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi petani di Kecamatan Kamang Magek. Informan menyatakan:[83]

"Pertanian di Kecamatan Kamang Magek ini dominannya padi sawah. Sebagian banyaknya kondisi pengairannya disini yaitu tadah hujan. Sehingga masalah irigasi masih menjadi kendala utama bagi para petani di Kecamatan Kamang Magek ini terutama pada musim kemarau. Namun hasil pertanian di Kecamatan Kamang Magek ini bagus dan pulen. Karena masalah pengairan ini kendala utama maka kami pemerintah mulai menormalisasikan sungai mulai dangkal"

[82] David, "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

[83] E. Fandra, "Wawancara Dengan Pak Camat Kecamatan Kamang Magek."

Sementara itu, pihak Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) menyatakan bahwa pengelolaan irigasi yang baik sangat penting dalam meningkatkan produksi padi. Informan menyatakan:[84]

> *"Kondisi system irigasi pertanian di Kecamatan Kamang Magek yaitu setengah teknis berkisaran angka 1.300 ha dan 250 ha tadah hujan. Sedangkan upaya BPP untuk membantu petani dalam pengelolaan air yaitu dengan cara mencarikan solusi untuk pemanfaatan air permukaan melalui kegiatan pompanisasi, yang mana tadah hujan mencarikan solusi dalam kegiatan irigasi sumur dalam."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Kamang Magek masih menghadapi kendala dalam pemenuhan kebutuhan air untuk lahan pertanian. Kondisi pengairan yang sebagian besar masih bergantung pada curah hujan menyebabkan petani rentan mengalami kekurangan air pada musim kemarau. Untuk mengatasi kondisi tersebut, petani melakukan berbagai upaya seperti memanfaatkan sumur air tanah, mencari sumber air alternatif, mengalirkan air dari lokasi yang lebih tinggi, serta menggali saluran air untuk memperoleh sumber air tambahan. Selain itu, petani juga menyampaikan harapan kepada pemerintah agar dapat membangun irigasi dan sumur bor guna mendukung kegiatan usaha tani padi.

[84] Arisman Desri, "Wawancara Dengan BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam."

C. Pembahasan

1. Strategi Petani Dalam Penggunaan Benih

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan benih merupakan salah satu strategi yang dilakukan petani dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek. Petani memilih benih berdasarkan produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit, umur panen, serta kemampuan adaptasi terhadap kondisi lingkungan setempat. Pemilihan benih tersebut menunjukkan bahwa petani berupaya memaksimalkan hasil produksi melalui penggunaan sarana produksi yang dianggap paling sesuai dengan kondisi lahan yang dimiliki.

Petani di Kecamatan Kamang Magek menggunakan berbagai jenis benih padi, baik benih unggul nasional maupun benih unggul lokal. Beberapa varietas yang digunakan antara lain:

Table 4.8

Jenis-Jenis Benih Unggul-Kurang Unggul di Dataran Tinggi (Matur, Ampek Angkek, Canduang, Sungai Pua, Baso, Banuhampu, Kamang Magek, IV Koto, Malalak, Palupuah Dan Tilatang Kamang) di Kabupaten Agam

No	Nama Benih	Kategori
1	Kuruik Kusuik	Benih unggul local bersetifikat nasional
2	Cisokan	Benih unggul nasional
3	Inpari 42	Benih unggul nasional

4	Randah Putiah (Padi Ampek Angkek)	Benih unggul lokal
5	Kusuik Putiah	Benih unggul lokal
6	Junjuang	Benih unggul lokal
7	Banang Pulau	Benih unggul lokal
8	Batang Piaman	Benih unggul lokal
9	Sinkam	Benih unggul lokal
10	Anak Daro	Benih unggul lokal
11	Solok	Benih unggul lokal
12	100 Hari	Benih lokal
13	Rosna	Benih lokal
14	Bujang Marantau	Benih lokal

Sumber: Data Sekunder Dinas Pertanian Kabupaten Agam

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa terdapat berbagai varietas benih padi yang dapat dibudidayakan pada wilayah dataran tinggi Kabupaten Agam, termasuk Kecamatan Kamang Magek. Varietas tersebut terdiri dari benih unggul nasional maupun benih unggul lokal yang telah lama dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Salah satu varietas yang cukup dikenal adalah Kuruik Kusuik yang merupakan benih unggul lokal dan telah memperoleh sertifikasi nasional. Selain itu terdapat varietas Randah Putiah atau Padi Ampek Angkek, Anak Daro, Solok, dan beberapa varietas lokal lainnya yang masih dipertahankan oleh petani karena memiliki cita rasa beras yang

baik serta mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat. Selain itu, beberapa petani berpendapat bahwa benih lokal lebih sesuai dengan kondisi tanah dan iklim setempat sehingga risiko kegagalan panen relatif lebih rendah.

Selain memperhatikan jenis benih, petani juga menggunakan benih yang telah memiliki sertifikasi resmi. Benih bersertifikat ditandai dengan adanya label yang menunjukkan tingkat kemurnian dan kualitas benih.

Table 4.9

Label Benih Padi Berdasarkan Tingkat Sertifikasi

No	Warna Label	Jenis Benih	Keterangan
1	Kuning	Benih Penjenis	Benih sumber yang diproduksi dan diawasi langsung oleh peneliti tanaman. Memiliki kemurnian genetik tertinggi dan digunakan untuk menghasilkan benih dasar, benih ini tidak ada dipasaran.
2	Putih	Benih Dasar	Benih yang berasal dari benih penjenis dan digunakan untuk

			memproduksi benih pokok dan benih ini tidak ada di pasaran.
3	Ungu	Benih Pokok	Benih yang berasal dari benih dasar dan digunakan untuk menghasilkan benih sebar. Benih ini biasanya bersumber dari kelompok tani yang dibina langsung oleh peneliti.
4	Biru	Benih Sebar	Benih yang langsung digunakan oleh petani untuk kegiatan budidaya padi di lapangan. Benih ini ada di pasar dan bisa diperjual belikan.

Sumber: Data Sekunder Dinas Pertanian Kabupaten Agam

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa benih padi memiliki empat tingkatan sertifikasi, yaitu label kuning, putih, ungu, dan biru. Di tingkat petani, benih yang paling banyak digunakan adalah benih berlabel biru atau benih sebar karena benih tersebut telah siap ditanam dan memiliki mutu yang terjamin. Penggunaan benih

bersertifikat memberikan keuntungan bagi petani karena memiliki daya tumbuh yang lebih baik, pertumbuhan yang seragam, serta potensi hasil yang lebih tinggi dibandingkan benih yang tidak bersertifikat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mosher yang menyatakan bahwa penggunaan benih unggul merupakan salah satu syarat pokok pembangunan pertanian. Menurut Mosher, peningkatan produksi pertanian dapat dicapai melalui penggunaan teknologi pertanian yang tepat, salah satunya adalah penggunaan benih unggul yang memiliki kualitas genetik lebih baik dibandingkan benih biasa. Benih unggul mampu menghasilkan pertumbuhan tanaman yang lebih seragam, lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit, serta memiliki potensi hasil yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa petani berupaya meningkatkan produksi padi melalui penggunaan berbagai varietas unggul yang dianggap mampu memberikan hasil panen yang optimal. Mosher juga menyatakan bahwa penggunaan benih unggul merupakan salah satu bentuk intensifikasi pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi tanpa memperluas lahan pertanian. Dengan menggunakan benih yang sesuai, petani dapat meningkatkan produktivitas lahan dan mempertahankan hasil produksi padi.[85]

[85] Mosher, A. T., "*Menggerakkan Dan Membangun Pertanian"*, (Jakarta: Yasaguna, 1987).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Idris dkk., yang menyatakan bahwa penggunaan benih unggul merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan produktivitas padi. Perbedaannya, penelitian Muhammad Idris dkk. lebih menitikberatkan pada strategi peningkatan produktivitas melalui pendekatan SWOT, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada praktik penggunaan benih yang dilakukan secara langsung oleh petani di Kecamatan Kamang Magek.

2. Strategi Petani Dalam Penggunaan Pupuk

Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang penting dalam usaha tani padi karena berfungsi menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Penggunaan pupuk yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, memperbaiki kesuburan tanah, serta meningkatkan hasil produksi padi.

Penggunaan pupuk harus sesuai dengan pemupukan yang tepat jenis, tepat dosis dan tepat waktu, yang mana sebagai berikut:

Table 4.10

Jenis-Jenis Pupuk Berdasarkan Tepat Jenis, Tepat Dosis dan Tepat Waktu

No	Jenis Pupuk	Tepat Jenis	Tepat Dosis	Tepat Waktu

1	Urea	Sumber unsur Nitrogen (N) untuk pertumbuhan daun dan anakan padi.	200–250 kg/ha |	Diberikan 2–3 kali, yaitu umur 7–10 HST (hari setelah tanam) dan 21–30 HST (hari setelah tanam).
2	NPK/ Phonska	Sumber unsur N, P, dan K yang dibutuhkan tanaman secara seimbang.	250–300 kg/ha	Saat tanam atau umur 7–10 HST, kemudian dapat ditambah pada umur 21–30 HST.
3	KCL	Sumber unsur Kalium (K) untuk memperkuat batang dan meningkatkan kualitas gabah.	50–100 kg/ha	Saat tanam atau umur 21–30 HST.

4	SP-36	Sumber unsur Fosfor (P) yang berfungsi merangsang pertumbuhan akar dan pembentukan anakan.	100–150 kg/ha	Diberikan sebagai pupuk dasar saat pengolahan lahan atau saat tanam.
5	TSP	Sumber unsur Fosfor (P) dengan kandungan fosfat lebih tinggi dibanding SP-36, berguna untuk pertumbuhan akar dan pembentukan malai.	75–125 kg/ha	Diberikan saat pengolahan lahan atau saat tanam sebagai pupuk dasar.

Sumber: Data Sekunder Dinas Pertanian Kabupaten Agam

Ketepatan pemupukan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas padi. Ketepatan tersebut meliputi tepat jenis, tepat dosis, dan tepat waktu. Pupuk Urea digunakan untuk memenuhi kebutuhan unsur Nitrogen (N), pupuk NPK/Phonska untuk memenuhi kebutuhan unsur hara makro secara seimbang, pupuk KCl sebagai sumber Kalium (K), sedangkan pupuk SP-36 dan TSP

digunakan sebagai sumber Fosfor (P) yang berperan dalam pertumbuhan akar, pembentukan anakan, dan pembentukan malai. Pemberian pupuk dengan dosis yang sesuai dan pada waktu yang tepat akan membantu tanaman menyerap unsur hara secara optimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi padi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa petani di Kecamatan Kamang Magek menggunakan pupuk Urea dan NPK/Phonska dalam kegiatan budidaya padi. Penggunaan kedua jenis pupuk tersebut dilakukan karena dianggap mampu memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman selama masa pertumbuhan. Pupuk Urea digunakan untuk membantu pertumbuhan batang dan daun, sedangkan pupuk NPK/Phonska digunakan untuk melengkapi kebutuhan unsur hara lainnya yang diperlukan tanaman padi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa petani memberikan pupuk sesuai dengan kondisi tanaman dan lahan yang mereka miliki. Dalam praktiknya, petani mengandalkan pengalaman bertani yang telah dimiliki selama bertahun-tahun untuk menentukan jumlah pupuk yang akan diberikan. Selain itu, sebagian petani juga mengikuti anjuran yang diperoleh dari penyuluh pertanian mengenai penggunaan pupuk pada tanaman padi.

Penggunaan pupuk oleh petani bertujuan untuk menjaga kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas tanaman. Petani

meyakini bahwa tanaman yang memperoleh unsur hara yang cukup akan tumbuh lebih baik, menghasilkan anakan yang lebih banyak, serta menghasilkan bulir padi yang lebih baik pada saat panen. Oleh karena itu, penggunaan pupuk menjadi salah satu strategi yang dilakukan petani dalam upaya meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori intensifikasi pertanian yang menyatakan bahwa penggunaan pupuk merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Penggunaan pupuk yang sesuai dapat membantu memperbaiki unsur hara tanah sehingga tanaman dapat tumbuh secara optimal.[86]

Namun demikian, penggunaan pupuk oleh petani masih menghadapi beberapa kendala, seperti tingginya harga pupuk dan keterbatasan pupuk subsidi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian petani harus menyesuaikan jumlah pupuk yang digunakan dengan kemampuan ekonomi mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dede Ridwan Abdul Muhyi, yang menyatakan bahwa penggunaan sarana produksi pertanian menjadi faktor penting dalam peningkatan produksi padi. Perbedaannya, penelitian terdahulu membahas faktor-faktor produksi

[86] Soekartawi, *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

secara umum, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada strategi pemupukan yang diterapkan petani dalam meningkatkan produksi padi.

3. Strategi Petani Dalam Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi petani dalam usaha tani padi karena dapat menyebabkan penurunan hasil produksi bahkan gagal panen apabila tidak ditangani dengan baik. Serangan hama dan penyakit dapat menghambat pertumbuhan tanaman, merusak bulir padi, serta menurunkan kualitas hasil panen. Oleh karena itu, petani di Kecamatan Kamang Magek melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan hama dan penyakit agar produksi padi tetap terjaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa petani melakukan pengendalian hama dan penyakit dengan cara melakukan pemantauan secara rutin terhadap kondisi tanaman di sawah. Pengamatan dilakukan sejak awal pertumbuhan hingga menjelang panen untuk mengetahui adanya gejala serangan hama maupun penyakit. Dengan melakukan pengawasan secara berkala, petani dapat mengambil tindakan lebih cepat sebelum serangan menyebar dan menimbulkan kerugian yang lebih besar.

Selain melakukan pemantauan, petani juga menggunakan pestisida sebagai salah satu cara untuk mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Penggunaan pestisida dilakukan ketika serangan hama mulai terlihat dan berpotensi

mengganggu pertumbuhan tanaman. Penyemprotan biasanya dilakukan sesuai kondisi di lapangan dengan mempertimbangkan tingkat serangan yang terjadi. Menurut petani, penggunaan pestisida membantu mengurangi populasi hama sehingga tanaman dapat tumbuh dengan lebih baik dan hasil panen dapat dipertahankan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengendalian hama dan penyakit menjadi salah satu strategi penting yang dilakukan petani dalam meningkatkan produksi padi. Upaya tersebut dilakukan untuk meminimalkan kerusakan tanaman serta menjaga produktivitas lahan pertanian. Semakin rendah tingkat serangan hama dan penyakit, maka semakin besar peluang petani memperoleh hasil panen yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perlindungan tanaman yang menyatakan bahwa pengendalian hama merupakan salah satu upaya penting dalam mempertahankan hasil produksi pertanian. Pengendalian hama yang dilakukan secara tepat dapat membantu mengurangi kerusakan tanaman dan meningkatkan hasil produksi padi.[87]

Namun demikian, pengendalian hama yang dilakukan petani masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan biaya, kurangnya sarana pertanian, dan tingginya serangan hama pada musim

[87] Untung, K, *Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993).

tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian petani belum mampu melakukan pengendalian hama secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rabela Ebrila dkk., yang menyatakan bahwa penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan produktivitas padi. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada strategi yang dirumuskan melalui analisis SWOT, sedangkan penelitian ini mengkaji tindakan nyata yang dilakukan petani dalam menghadapi serangan hama dan penyakit di lapangan.

4. Strategi Petani Dalam Pemanfaatan Alat dan Mesin Pertanian

Alat dan mesin pertanian merupakan sarana yang dapat membantu petani dalam melaksanakan berbagai kegiatan usaha tani padi, mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Penggunaan alat dan mesin pertanian dapat mempercepat pekerjaan, menghemat tenaga kerja, serta meningkatkan efisiensi dalam proses budidaya padi. Oleh karena itu, pemanfaatan alat dan mesin pertanian menjadi salah satu strategi yang dilakukan petani untuk mendukung peningkatan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa petani di Kecamatan Kamang Magek telah memanfaatkan beberapa alat dan mesin pertanian, terutama traktor untuk pengolahan lahan sawah. Penggunaan traktor dinilai lebih efektif dibandingkan pengolahan lahan secara manual karena dapat

mempercepat proses pembajakan dan penggemburan tanah. Dengan kondisi lahan yang telah diolah dengan baik, proses penanaman dapat dilakukan lebih cepat sehingga waktu tanam menjadi lebih efisien.

Selain mempermudah pengolahan lahan, penggunaan alat dan mesin pertanian juga membantu petani mengatasi keterbatasan tenaga kerja yang semakin dirasakan dalam kegiatan pertanian. Dengan adanya bantuan mesin, pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan banyak tenaga dan waktu dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Hal ini memungkinkan petani untuk mengelola lahan secara lebih optimal dan mengurangi keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan budidaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan alat dan mesin pertanian memberikan manfaat yang cukup besar bagi petani, terutama dalam meningkatkan efisiensi kerja dan mempercepat proses produksi. Meskipun demikian, tidak semua tahapan budidaya padi menggunakan mesin karena sebagian kegiatan masih dilakukan secara manual sesuai dengan kondisi lahan dan kemampuan petani. Namun demikian, penggunaan alat pertanian, khususnya traktor, telah menjadi bagian penting dalam kegiatan usaha tani padi di Kecamatan Kamang Magek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori modernisasi pertanian yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dan alat pertanian modern dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani. Pemanfaatan alat dan mesin pertanian menjadi salah satu bentuk

perkembangan teknologi dalam sektor pertanian untuk meningkatkan hasil produksi.[88]

Namun demikian, penggunaan alat dan mesin pertanian masih menghadapi beberapa kendala seperti tingginya biaya bahan bakar, biaya perawatan alat, dan keterbatasan kepemilikan alat oleh petani. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian petani masih menggunakan alat tradisional dalam kegiatan pertanian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardhatul Laila dkk., yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dan alat pertanian modern dapat meningkatkan efisiensi usaha tani dan hasil produksi padi. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menyoroti strategi peningkatan produksi dari aspek kelembagaan dan dukungan pemerintah, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan alsintan oleh petani sebagai strategi peningkatan produksi.

5. Strategi Petani Dalam Pengelolaan Irigasi

Irigasi merupakan salah satu faktor penting dalam usaha tani padi karena ketersediaan air sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Air dibutuhkan sejak proses pengolahan lahan, penanaman, hingga pembentukan bulir padi. Oleh karena itu, petani di Kecamatan Kamang Magek melakukan berbagai upaya dalam mengelola irigasi agar kebutuhan air tanaman tetap terpenuhi selama musim tanam.

[88] Soekartawi, *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa petani memanfaatkan sistem irigasi yang tersedia untuk mengairi lahan sawah mereka. Ketersediaan air irigasi menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan usaha tani padi. Ketika pasokan air mencukupi, pertumbuhan tanaman dapat berlangsung dengan baik sehingga hasil panen yang diperoleh cenderung lebih tinggi. Sebaliknya, apabila terjadi kekurangan air, pertumbuhan tanaman dapat terganggu dan berpotensi menurunkan produksi padi.

Dalam pengelolaan irigasi, petani berupaya mengatur penggunaan air sesuai kebutuhan tanaman pada setiap fase pertumbuhan. Petani juga menjaga kelancaran saluran irigasi dengan membersihkan saluran yang tersumbat agar aliran air dapat mengalir dengan baik ke lahan pertanian. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bersama-sama oleh petani untuk memastikan distribusi air tetap berjalan lancar dan merata.

Selain itu, petani juga menyesuaikan jadwal tanam dengan kondisi ketersediaan air di wilayah mereka. Penyesuaian waktu tanam dilakukan agar tanaman memperoleh pasokan air yang cukup selama masa pertumbuhan. Langkah ini dianggap penting untuk mengurangi risiko kekurangan air yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman padi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pertanian yang menyatakan bahwa irigasi merupakan salah satu faktor penting dalam

meningkatkan produktivitas pertanian. Ketersediaan air yang cukup dapat membantu pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil produksi padi.[89]

Namun demikian, pengelolaan irigasi di Kecamatan Kamang Magek masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan saluran irigasi, ketergantungan pada curah hujan, dan kurangnya sumber air pada musim kemarau. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian petani hanya mampu melakukan penanaman satu kali dalam satu tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardhatul Laila dkk., yang menyatakan bahwa optimalisasi sistem irigasi berperan penting dalam meningkatkan hasil produksi padi. Perbedaannya, penelitian terdahulu membahas irigasi sebagai bagian dari strategi peningkatan produksi secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana petani mengelola ketersediaan air sesuai dengan kondisi pertanian di Kecamatan Kamang Magek.

Secara umum, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan benih unggul, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, pemanfaatan alat dan mesin pertanian, serta pengelolaan irigasi merupakan strategi yang dapat meningkatkan produksi padi. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian yang lebih menekankan pada strategi yang diterapkan langsung oleh petani di

[89] Mosher, *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*.

Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang mereka hadapi dalam usaha tani padi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai strategi petani dalam meningkatkan produksi padi pada tingkat lokal.

D. Analisis Penulis

1. Strategi Petani Dalam Penggunaan Benih

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa petani di Kecamatan Kamang Magek menggunakan berbagai jenis benih padi, seperti kuruik kusuik, Solok, putiah lamo, anak daro, dan cisokan. Pemilihan benih tersebut didasarkan pada pengalaman petani dalam menilai kemampuan benih menghasilkan produksi yang tinggi, ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit, serta kemampuan beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat. Selain itu, petani juga mempertimbangkan umur panen yang relatif lebih singkat agar dapat mempercepat proses produksi dan mengurangi risiko kerugian akibat perubahan cuaca.

Hasil wawancara dengan pihak BPP menunjukkan bahwa benih unggul yang dianjurkan untuk digunakan petani antara lain varietas Cisokan, Banang Pulau, dan Junjuang. Benih-benih tersebut dinilai memiliki produktivitas yang lebih baik serta umur panen yang relatif pendek, yaitu sekitar 100 hari atau tiga bulan. Menurut penyuluh

pertanian, penggunaan benih unggul menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek.

Berdasarkan perbandingan tersebut, penulis menganalisis bahwa sebagian besar petani telah menerapkan strategi penggunaan benih yang cukup baik karena memilih benih berdasarkan pengalaman dan kondisi lahan yang mereka miliki. Namun demikian, tidak semua benih yang digunakan petani merupakan benih unggul yang direkomendasikan oleh penyuluh pertanian. Beberapa petani masih mempertahankan penggunaan benih lokal karena dianggap lebih sesuai dengan kondisi lingkungan setempat dan telah terbukti memberikan hasil yang memuaskan menurut pengalaman mereka.

Menurut penulis, penggunaan benih unggul memiliki kelebihan dibandingkan benih biasa karena mampu menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi, memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap hama dan penyakit, serta umur panen yang lebih cepat. Dengan umur panen yang lebih singkat, petani berpeluang meningkatkan frekuensi tanam dalam satu tahun sehingga produksi padi dapat meningkat. Selain itu, benih unggul juga dapat mengurangi risiko kegagalan panen yang disebabkan oleh perubahan iklim maupun serangan organisme pengganggu tanaman.

Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa strategi penggunaan benih yang dilakukan petani di Kecamatan Kamang Magek

sudah mengarah pada upaya peningkatan produksi padi. Namun, penggunaan benih unggul yang direkomendasikan oleh penyuluh pertanian perlu terus ditingkatkan melalui pendampingan dan penyuluhan agar petani memperoleh hasil produksi yang lebih optimal. Dengan penggunaan benih yang berkualitas dan sesuai dengan kondisi lahan, target peningkatan produktivitas padi di Kecamatan Kamang Magek akan lebih mudah tercapai.

2. Strategi Petani Dalam Penggunaan Pupuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa petani di Kecamatan Kamang Magek menggunakan berbagai jenis pupuk dalam kegiatan usaha tani padi, seperti pupuk Urea, NPK, SP-36, SS, kompos, voska, dan pupuk buah. Penggunaan pupuk tersebut disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, kondisi lahan, serta pengalaman masing-masing petani dalam bercocok tanam. Beberapa petani bahkan mencampurkan beberapa jenis pupuk sekaligus karena meyakini bahwa kombinasi pupuk tersebut dapat memberikan hasil yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman padi.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), penggunaan pupuk yang baik seharusnya dilakukan berdasarkan prinsip tepat jenis, tepat dosis, tepat jumlah, dan tepat waktu. Penyuluh pertanian menekankan bahwa pemupukan berimbang merupakan strategi yang paling efektif untuk meningkatkan produksi padi karena dapat memenuhi kebutuhan unsur

hara tanaman secara optimal serta menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang.

Berdasarkan perbandingan tersebut, penulis menganalisis bahwa petani pada umumnya telah memahami pentingnya penggunaan pupuk dalam meningkatkan produksi padi. Hal ini terlihat dari penggunaan berbagai jenis pupuk yang disesuaikan dengan tujuan tertentu, seperti pupuk Urea untuk merangsang pertumbuhan daun dan batang, serta pupuk SP-36 atau NPK untuk mendukung pembentukan dan perkembangan bulir padi. Akan tetapi, dalam praktiknya sebagian petani masih mengandalkan pengalaman pribadi dalam menentukan dosis dan waktu pemberian pupuk sehingga belum sepenuhnya mengikuti rekomendasi teknis dari penyuluh pertanian.

Menurut penulis, penggunaan pupuk yang dilakukan petani sudah merupakan langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan produksi padi. Namun, efektivitas strategi tersebut akan lebih optimal apabila pemupukan dilakukan sesuai dengan kebutuhan tanaman dan anjuran penyuluh pertanian. Pemupukan yang tepat tidak hanya mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman dan hasil panen, tetapi juga dapat menjaga keseimbangan unsur hara tanah sehingga produktivitas lahan tetap terjaga untuk musim tanam berikutnya.

Selain itu, penulis juga menemukan bahwa tingginya harga pupuk dan keterbatasan pupuk bersubsidi masih menjadi kendala yang dihadapi petani dalam menerapkan pemupukan secara optimal. Kondisi

ini menyebabkan sebagian petani harus menyesuaikan jumlah pupuk yang digunakan dengan kemampuan ekonomi mereka. Oleh karena itu, dukungan pemerintah melalui penyediaan pupuk bersubsidi dan pendampingan teknis dari penyuluh pertanian sangat diperlukan agar strategi penggunaan pupuk yang dilakukan petani dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan produksi padi secara berkelanjutan.

3. Strategi Petani Dalam Pengendalian Hama dan Penyakit

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa hama dan penyakit merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi petani dalam usaha tani padi di Kecamatan Kamang Magek. Hama yang sering menyerang tanaman padi antara lain tikus, walang sangit, wereng, siput, dan jamur. Serangan hama tersebut tidak hanya menyebabkan penurunan kualitas tanaman, tetapi juga dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar terhadap hasil panen petani. Beberapa informan bahkan mengalami kehilangan hasil panen hingga puluhan karung akibat serangan hama yang tidak dapat dikendalikan secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, petani menerapkan berbagai strategi pengendalian hama dan penyakit. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian petani menggunakan pestisida dan racun tikus sebagai metode pengendalian secara kimia. Selain itu, terdapat pula petani yang memanfaatkan cara alami, seperti penggunaan orang-orangan sawah untuk mengusir hama burung dan mengurangi gangguan

hama lainnya. Strategi yang diterapkan umumnya disesuaikan dengan jenis hama yang menyerang serta kemampuan petani dalam menyediakan sarana pengendalian.

Sementara itu, berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, pengendalian hama yang efektif sebaiknya dilakukan melalui pendekatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), yaitu mengombinasikan berbagai metode pengendalian secara biologis, mekanis, kultur teknis, dan kimia secara bijaksana. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam menekan serangan hama sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan pertanian. Selain itu, penggunaan pestisida yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan petani.

Berdasarkan perbandingan tersebut, penulis menganalisis bahwa petani di Kecamatan Kamang Magek telah berupaya melakukan pengendalian hama dan penyakit sesuai dengan kondisi yang mereka hadapi di lapangan. Hal ini terlihat dari penggunaan berbagai metode pengendalian, baik secara kimia maupun alami. Namun demikian, sebagian besar petani masih cenderung mengandalkan pestisida sebagai solusi utama dalam mengatasi serangan hama. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT) belum sepenuhnya dilakukan secara optimal oleh seluruh petani.

Menurut penulis, strategi pengendalian hama dan penyakit yang paling efektif adalah kombinasi antara metode alami dan metode

kimia yang dilakukan secara tepat dan berkelanjutan. Penggunaan metode alami dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap pestisida, sedangkan penggunaan pestisida tetap diperlukan apabila serangan hama sudah berada pada tingkat yang dapat mengancam hasil produksi. Dengan penerapan pengendalian yang lebih terpadu, petani dapat menekan kerugian akibat serangan hama sekaligus menjaga keberlanjutan usaha tani padi.

Selain itu, penulis berpendapat bahwa peran penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan petani mengenai teknik pengendalian hama dan penyakit yang lebih efektif dan ramah lingkungan. Melalui penyuluhan dan pendampingan yang berkelanjutan, petani dapat menerapkan strategi pengendalian yang lebih baik sehingga produksi padi di Kecamatan Kamang Magek dapat dipertahankan dan ditingkatkan dari waktu ke waktu.

4. Strategi Petani Dalam Pemanfaatan Alat dan Mesin Pertanian

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan) menjadi salah satu strategi yang dilakukan petani di Kecamatan Kamang Magek untuk mendukung kegiatan usaha tani padi. Alat dan mesin pertanian digunakan untuk mempermudah pekerjaan petani, terutama pada tahap pengolahan lahan dan panen. Penggunaan alsintan dinilai mampu menghemat waktu, tenaga kerja, serta mempercepat proses

budidaya padi dibandingkan dengan cara tradisional yang masih mengandalkan tenaga manusia secara penuh.

Berdasarkan hasil penelitian, petani umumnya memanfaatkan traktor untuk pengolahan lahan sawah. Penggunaan traktor membantu petani dalam membajak dan meratakan lahan dengan lebih cepat sehingga waktu persiapan tanam menjadi lebih singkat. Selain itu, beberapa petani juga memanfaatkan mesin perontok padi pada saat panen untuk mempercepat proses pemisahan gabah dari jerami. Pemanfaatan alsintan tersebut dilakukan karena dianggap lebih efisien dan dapat mengurangi biaya tenaga kerja dalam jangka panjang.

Sementara itu, berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penggunaan alat dan mesin pertanian merupakan salah satu bentuk modernisasi pertanian yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani. Penggunaan alsintan seperti traktor, mesin tanam, dan mesin panen dapat mempercepat proses produksi serta mengurangi ketergantungan terhadap tenaga kerja. Selain itu, penelitian Wulandari juga menyimpulkan bahwa penggunaan alsintan berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi.

Berdasarkan perbandingan tersebut, penulis menganalisis bahwa praktik yang dilakukan petani di Kecamatan Kamang Magek telah sejalan dengan konsep modernisasi pertanian. Meskipun pemanfaatan alsintan yang digunakan petani masih terbatas pada

beberapa jenis alat tertentu, keberadaan alsintan telah memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan efisiensi kerja dan mempercepat kegiatan budidaya padi. Hal ini menunjukkan bahwa petani mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi pertanian untuk meningkatkan hasil usahataninya.

Namun demikian, penulis melihat bahwa pemanfaatan alsintan oleh petani masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah alat, biaya sewa yang cukup tinggi, serta belum meratanya akses petani terhadap teknologi pertanian modern. Akibatnya, tidak semua petani dapat memanfaatkan alsintan secara optimal dalam setiap tahapan budidaya padi.

Menurut penulis, penggunaan alat dan mesin pertanian merupakan strategi yang sangat penting dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek. Dengan penggunaan alsintan, pekerjaan petani menjadi lebih cepat, biaya tenaga kerja dapat ditekan, dan kegiatan budidaya dapat dilakukan tepat waktu sesuai jadwal tanam. Oleh karena itu, dukungan pemerintah melalui penyediaan bantuan alsintan, perawatan sarana pertanian, serta pelatihan penggunaan teknologi pertanian perlu terus ditingkatkan agar pemanfaatan alsintan dapat lebih optimal dan mampu mendorong peningkatan produksi padi secara berkelanjutan.

5. Strategi Petani Dalam Pengelolaan Irigasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa pengelolaan irigasi merupakan salah satu strategi penting yang dilakukan petani di Kecamatan Kamang Magek dalam upaya meningkatkan produksi padi. Ketersediaan air yang cukup sangat menentukan keberhasilan budidaya padi karena tanaman padi membutuhkan pasokan air yang stabil selama masa pertumbuhan. Oleh karena itu, petani berupaya mengatur penggunaan air sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kondisi sumber air yang tersedia.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi irigasi di Kecamatan Kamang Magek belum sepenuhnya merata. Beberapa petani memiliki akses air yang cukup sehingga dapat melakukan penanaman secara lebih teratur, sedangkan sebagian lainnya masih menghadapi kendala kekurangan air terutama pada musim kemarau. Kondisi tersebut menyebabkan petani harus menyesuaikan jadwal tanam dengan ketersediaan air agar tanaman tetap dapat tumbuh dengan baik dan terhindar dari risiko gagal panen. Selain itu, terdapat petani yang melakukan kerja sama dengan petani lain dalam pembagian air irigasi agar kebutuhan air dapat terpenuhi secara lebih merata.

Sementara itu, berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, pengelolaan irigasi yang baik dilakukan melalui penggunaan air secara efisien dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Ketersediaan air irigasi memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap produktivitas padi karena air berperan dalam proses pertumbuhan tanaman, penyerapan unsur hara, dan pembentukan hasil panen. Oleh karena itu, pengelolaan irigasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi padi.

Berdasarkan perbandingan tersebut, penulis menganalisis bahwa petani di Kecamatan Kamang Magek telah berupaya mengelola irigasi dengan baik sesuai kondisi yang mereka hadapi di lapangan. Petani tidak hanya memanfaatkan sumber air yang tersedia, tetapi juga menyesuaikan waktu tanam dan pola budidaya agar penggunaan air menjadi lebih efektif. Strategi tersebut menunjukkan adanya kemampuan petani dalam beradaptasi terhadap keterbatasan sumber daya air yang dapat memengaruhi produksi padi.

Namun demikian, penulis melihat bahwa keterbatasan jaringan irigasi dan tidak meratanya distribusi air masih menjadi kendala yang dihadapi sebagian petani. Kondisi ini dapat menyebabkan perbedaan produktivitas antarpetani karena tanaman yang memperoleh pasokan air yang cukup cenderung menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan tanaman yang mengalami kekurangan air. Selain itu, perubahan cuaca yang tidak menentu juga menjadi tantangan dalam pengelolaan irigasi karena dapat memengaruhi ketersediaan air di lahan pertanian.

Menurut penulis, strategi pengelolaan irigasi yang dilakukan petani sudah cukup baik dalam mendukung peningkatan produksi padi.

Akan tetapi, efektivitas strategi tersebut perlu didukung oleh perbaikan dan pemeliharaan jaringan irigasi, pengaturan distribusi air yang lebih merata, serta peningkatan koordinasi antara petani dan pihak terkait. Dengan pengelolaan irigasi yang lebih optimal, kebutuhan air tanaman dapat terpenuhi secara berkelanjutan sehingga produktivitas padi di Kecamatan Kamang Magek dapat terus meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi petani dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam, dapat disimpulkan bahwa petani telah menerapkan berbagai strategi dalam kegiatan usaha tani padi yang meliputi penggunaan benih, penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit, pemanfaatan alat dan mesin pertanian, serta pengelolaan irigasi.

1. Strategi Petani Dalam Penggunaan Benih

Dalam penggunaan benih, petani di Kecamatan Kamang Magek menerapkan strategi dengan memilih benih sesuai kondisi lahan, kondisi irigasi, ketahanan terhadap hama dan penyakit, umur panen, serta kualitas hasil yang diinginkan. Benih yang digunakan antara lain Kuruik Kusuik, Solok, Putiah Lamo, Anak Daro, dan Cisokan. Sebagian besar petani telah memahami pentingnya penggunaan benih unggul dan benih bersertifikat untuk meningkatkan produktivitas padi. Strategi penggunaan benih yang dilakukan petani telah sesuai dengan konsep penggunaan benih unggul sebagai salah satu upaya intensifikasi pertanian untuk meningkatkan produksi padi.

2. Strategi Petani Dalam Penggunaan Pupuk

Dalam penggunaan pupuk, petani di Kecamatan Kamang Magek menggunakan berbagai jenis pupuk, baik pupuk kimia maupun pupuk organik, seperti Urea, NPK, SP-36, SS, kompos, Voska, dan pupuk buah. Penggunaan pupuk dilakukan sesuai kebutuhan tanaman dan kondisi lahan berdasarkan pengalaman masing-masing petani. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan pupuk oleh petani telah memenuhi aspek tepat jenis karena jenis pupuk yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Namun, dalam aspek tepat dosis dan tepat waktu masih belum sepenuhnya sesuai dengan anjuran karena sebagian petani masih menentukan dosis dan waktu pemupukan berdasarkan pengalaman pribadi. Selain itu, tingginya harga pupuk dan keterbatasan pupuk subsidi menjadi kendala yang memengaruhi penggunaan pupuk oleh petani.

3. Strategi Petani Dalam Pengendalian Hama dan Penyakit

Dalam pengendalian hama dan penyakit, petani di Kecamatan Kamang Magek melakukan pemantauan kondisi tanaman secara rutin serta menggunakan pestisida ketika terjadi serangan hama dan penyakit yang berpotensi menurunkan hasil panen. Selain itu, petani juga melakukan pembersihan lahan dan menjaga kondisi lingkungan sawah untuk mengurangi risiko serangan organisme pengganggu tanaman. Strategi tersebut menunjukkan bahwa petani telah melakukan upaya pengendalian hama dan penyakit untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi

padi, meskipun pelaksanaannya masih didasarkan pada pengalaman dan kondisi yang dihadapi di lapangan.

4. Strategi Petani Dalam Pemanfaatan Alat dan Mesin Pertanian

Dalam pemanfaatan alat dan mesin pertanian, petani telah menggunakan alat dan mesin pertanian terutama traktor dalam proses pengolahan lahan. Penggunaan alat dan mesin pertanian membantu mempercepat proses pengolahan lahan, mengurangi penggunaan tenaga kerja, serta meningkatkan efisiensi usaha tani. Dengan demikian, pemanfaatan alat dan mesin pertanian telah mendukung kegiatan usaha tani padi dan membantu petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian.

5. Strategi Petani Dalam Pengelolaan Irigasi

Dalam pengelolaan irigasi, petani berupaya memanfaatkan sumber air yang tersedia serta menyesuaikan pola tanam dengan kondisi ketersediaan air. Namun, berdasarkan hasil penelitian, kondisi irigasi yang belum optimal dan keterbatasan pasokan air masih menjadi kendala utama yang dihadapi petani. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian petani hanya dapat melakukan penanaman satu kali dalam setahun, sementara petani yang memiliki akses air lebih baik dapat melakukan penanaman hingga dua kali dalam setahun. Oleh karena itu, pengelolaan irigasi belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan perhatian serta dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan ketersediaan air bagi lahan pertanian.

Secara keseluruhan, petani di Kecamatan Kamang Magek telah menerapkan berbagai strategi dalam penggunaan benih, penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit, pemanfaatan alat dan mesin pertanian, serta pengelolaan irigasi untuk meningkatkan produksi padi. Strategi penggunaan benih telah sesuai dengan prinsip penggunaan benih unggul, sedangkan dalam penggunaan pupuk petani telah menerapkan tepat jenis, namun aspek tepat dosis dan tepat waktu belum sepenuhnya sesuai dengan anjuran. Sementara itu, kendala utama yang masih dihadapi petani adalah keterbatasan irigasi dan ketersediaan air, serta tingginya harga pupuk dan keterbatasan pupuk subsidi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah dan instansi terkait, terutama dalam perbaikan jaringan irigasi dan pendampingan teknis kepada petani, agar produksi padi di Kecamatan Kamang Magek dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi petani dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Petani

Petani diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha tani padi, terutama dalam penggunaan benih unggul bersertifikat serta penerapan pemupukan yang sesuai dengan prinsip tepat jenis, tepat dosis, dan tepat waktu. Dengan

penggunaan sarana produksi yang tepat, diharapkan produktivitas padi dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap perbaikan dan pembangunan sarana irigasi di Kecamatan Kamang Magek. Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan ketersediaan air dan kondisi jaringan irigasi yang belum optimal masih menjadi kendala utama yang dihadapi petani. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan, rehabilitasi, dan pemeliharaan jaringan irigasi secara berkelanjutan agar kebutuhan air tanaman padi dapat terpenuhi dan petani dapat meningkatkan intensitas tanam serta hasil produksi padi.

Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat menjaga ketersediaan pupuk subsidi dan mempermudah akses petani terhadap sarana produksi pertanian dengan harga yang terjangkau sehingga tidak menjadi hambatan dalam kegiatan usaha tani.

3. Bagi Badan Penyuluhan Pertanian (BPP)

Badan Penyuluhan Pertanian diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada petani mengenai penggunaan benih unggul bersertifikat, teknik pemupukan berimbang, pengendalian hama dan penyakit, serta pengelolaan usaha tani yang lebih efektif. Pendampingan yang berkelanjutan dapat membantu petani

menerapkan teknologi dan inovasi pertanian yang lebih baik dalam meningkatkan produksi padi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi peningkatan produksi padi, seperti permodalan, pemasaran hasil panen, perubahan iklim, peran kelompok tani, serta efektivitas program pemerintah dalam mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Dengan adanya kerja sama antara petani, pemerintah, dan instansi terkait, diharapkan berbagai kendala yang dihadapi petani, terutama dalam hal irigasi dan sarana produksi, dapat diatasi sehingga produksi padi di Kecamatan Kamang Magek terus meningkat dan mampu mendukung kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Arafat. “Program Studi Agribisnis Universitas Sulawesi Barat,” (2021).

Abdurrozaq Hasibuan, dkk. “Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Tekonologi* Vol. 1 No. (2022): hal. 478.

Adi Rahardjo. *Strategi Petani Dalam Pengelolaan Lahan Pertanian Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, (2020).

Ananda, I. A., dkk. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah.” *Mimbar Agribisnis* Vol. 11 No (2025): hal. 45-56.

Andika Syaputra. “Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani (Study Kasus: Di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.” Universitas Medan Area, (2023).

Arif Rahman. “Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.” Nagari Magek, Selasa, 12 Mei 2026, Pukul 14:20 WIB.

Arisman Desri. “Wawancara Dengan BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.” Kecamatan Kamang Magek, Selasa, 12 Mei 2026, Pukul 11:30 WIB.

Asep Saepul Hidayat, dkk. *Konsep Dasar Marketing*. Bandung: CV Harfa Creative, (2025).

Badan Pusat Statistik (BPS). “Kecamatan Kamang Magek Dalam Angka, Kamang Magek District IN Figures 2024,” (2024).

———. Statistik Harga Produsen, Gabah, Daerah Kabupaten Agam Tahun 2022-2025.

BPP (Badan Penyuluhan Pertanian). Data Jumlah Petani di Kecamatan Kamang Magek (2025).

Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Gruop, (2009).

David. "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam." Nagari Kamang Mudiak, Senin, 11 Mei 2026, Pukul 16:25 WIB.

Dede Ridwan Abdul Muhyi. "Analisis Usaha Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur." Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, (2022).

Deras, Stefanus, and Maria Tarsisia Luju. "Strategi Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Wonosari, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Sumatera Utara." *Jurnal Agriuma* 5, no. 2 (2023): 102–18. https://doi.org/10.31289/agri.v5i2.10413.

Dinas Pertanian Kabupaten Agam. Jumlah Produksi Tanaman Padi yang Terkena Serangan Hama.

Dra. Mimin Yatminiwati, M.M. *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. *Widya Gama Press*, (2019).

E. Fandra. "Wawancara Dengan Pak Camat Kecamatan Kamang Magek." Kecamatan Kamang Magek, Rabu, 13 Mei 2026, Pukul 09:40 WIB.

Evi Dahlia. "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam." Nagari Kamang Hilia, Selasa, 12 Mei 2026, Pukul 12:00

WIB.

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfaberta, (2012).

Idris, Muhammad, A Sakina dewi Cakra, Andi Gusti Tamsil, Ayu Alisyumsyam, Yuli Musfiani, Muh Iksan Syawal, Aldi Armansyah, et al. "Strategi Peningkatan Produktivitas Padi Di Desa Padacenga: Langkah Menuju Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 4, no. 6 (2024): 73–81. https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.846.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing, (2013).

———. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015.

Monareh, Jonatan, and B, Tommy Ogie. "Disease Control Biopesticide Onrice Plants (Oryza L)Pengendalian Penyakit Biopestisida Tanaman Padi (Oryza L)." *Jurnal Agroekoteknologi Terapan Applied Agroecotechnology Journal* 1 (2020): 11. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/samrat-agrotek.

Mosher, A. T. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Edited by Yasaguna. Jakarta, (1987).

Mubyarto. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: LP3ES, (2019).

Muhammad Nasib ar-Rifa'I. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. Edited by Diterjemahkan Oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. Jilid 3. Surabaya: PT. Bina Ilmu, (2004).

Nugroho dkk. "Peran Irigasi Terhadap Produktivitas Padi Sawah." *Jurnal SEPA*, (2017), Hal. 98-107.

Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia. *Teori Mikro Ekonomi*. Cet. Ke-1. Jakarta: Kencana, (2010).

Phalevi R. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang. Skripsi Program Sarjana." Universitas Negeri Padang, (2013).

Putra, R. & Yuliani. "Penerapan Pengendalian Hama Terpadu Pada Usahatani Padi." *Jurnal Agribisnis*, (2019), Hal. 67-75.

Sadono Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada, (2016).

Siregar., dkk. "Pengaruh Pemupukan Berimbang Terhadap Produktivitas Padi Sawah." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, (2020), Hal. 112-121.

Soekartawi. *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2005).

———. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: Raja Grapindo Persada, (2012).

Sri Rahmadani. "Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2017).

———. "Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, (2017).

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfaberta, (2013).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, (2019).

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edited by Bulan Bintang. Jakarta, (2003).

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019. Tentang Sumber Daya Air.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013. Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2019. Tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan.

Untung, K. *Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, (1993).

W. Gulo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, (2002).

Wulandari. "Pengaruh Penggunaan Alsintan Terhadap Produktivitas Usahatani Padi." Skripsi, Universitas Jambi, (2021).

Yarsi Wati. "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam." Nagari Kamang Tangah Anam Suku, Rabu, 13 Mei 2026, Pukul 11:45 WIB.

Yosia Yigibalom, dkk. "Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua." *Holistik* 13 No. 2, no. hal. 2-6. (2020).

Yulidar. "Wawancara Dengan Salah Satu Petani Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam." Nagari Pauah Kamang Mudiak, Rabu, 13 Mei 2026, Pukul 16:25 WIB.

LAMPIRAN PENELITIAN

1. Lampiran Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kualitatif yang berfokus pada pertanyaan mendalam, terbuka dan bersifat kompleks. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengetahui sudut pandang serta pendapat informan dalam menanggapi berbagai pertanyaan yang lebih luas dan mendalam.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepada Yth Bapak/Ibu

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian skripsi yang sedang saya lakukan, bersama ini saya sampaikan biodata diri sebagai berikut:

Nama	: Intan Permata Sari
Nim	: 3222027
Alamat	: Jorong Aia Tabik, Nagari Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek
Jurusan	: Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing	: Yuwarman Mansur, SE, MM

Adapun judul skripsi yang saya ajukan dalam penelitian ini yaitu: **"Strategi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam".** Atas kesediaannya berpartisipasi dalam menjawab beberapa pertanyaan yang akan digunakan sebagai bahan

pengolahan data, hasil penelitian hanya untuk kepentingan akademis saja, penulis mengucapkan terimakasih.

a. PETANI

IDENTITAS INFORMAN

1) Nama *(boleh tidak diisi)* :
2) Alamat:
    a) Nagari Kamang Hilia
    b) Nagari Kamang Mudiak
    c) Nagari Magek
    d) Nagari Kamang Tangah Anam Suku
    e) Nagari Pauh
3) Umur:
    a) < 1 tahun
    b) 17-27 tahun
    c) > 27-47 tahun
    d) > 47 tahun
4) Jenis Kelamin:
    a) Laki-laki
    b) Perempuan
5) Lama Bertani:
    a) < 1 tahun
    b) 1-3 tahun
    c) 3-7 tahun
    d) > 7 tahun
6) Luas Lahan:
    a) < 1 Ha
    b) 1-3 Ha
    c) 3-7 Ha
    d) > 7 Ha

7) Status Lahan:
    a) Milik sendiri
    b) Sewa
    c) Bagi hasil
    d) Gadai
    e) Jawaban Lain:
8) Nomor Hp:

PERTANYAAN

1. Penggunaan Benih

a. Jenis benih apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam usaha tani padi?
    1) Kuruik kusuik
    2) Anak daro
    3) Junjuang
    4) Cisokan
    5) Putiah lamo
    6) Jawaban Lain:
b. Apa alasan Bapak/Ibu memilih benih tersebut?
c. Berapa kebutuhan benih bapak/ibu dalam 1 kali tanam?
d. Berapa kali bapak/ibu menanam dalam 1 tahun?

2. Penggunaan Pupuk

a. Jenis pupuk apa saja yang biasa bapak/ibu gunakan dan berapa produksinya?
    1) Pupuk organic ( )
    2) Pupuk urea
    3) Pupuk NPK
    4) Pupuk SP-36
    5) Pupuk KCI
    6) Pupuk Hayati
    7) Jawaban Lain:

b. Bagaimana cara menentukan dosis pemupukannya?
c. Apakah bapak/ibu menggunakan pupuk lain selain pupuk yang biasa digunakan? Jika ada, alasannya apa? Dan apakah pupuk tersebut bagus atau tidak dibanding pupuk yang biasa digunakan?
d. Dengan menggunakan pupuk diatas, berapa hasil produksi bapak/ibu dalam 1 kali tanam dalam 1 tahun?

3. Pengendalian Hama dan Penyakit

a. Hama dan penyakit apa yang sering menyerang tanaman padi?
b. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
c. Pernahkah tanaman padi bapak/ibu mengalami serangan hama? Jika pernah, berapa kali dalam 1 tahun dan total kerugiannya berapa?
d. Bagaimana kondisi tanaman padi bapak/ibu setelah terkena serangan hama atau penyakit?

4. Pemanfaatan Alat dan Mesin Pertanian

a. Apakah bapak/ibu memiliki mesin pertanian?
    1) Milik sendiri
    2) Pinjam
    3) Sewa
    4) Jawaban lain:
b. Alat atau mesin pertanian apa saja yang digunakan?
c. Kendala apa yang dihadapi dalam penggunaan alat dan mesin pertanian?

5. Pengelolaan Irigasi

a. Bagaimana kondisi irigasi di lahan pertanian Bapak/Ibu?
b. Pernahkah bapak/ibu mengalami kekurangan air? Jika ada, berapa kali dalam tahun lalu dan sekarang dan penyebabnya apa?
c. Gimana cara bapak/ibu jika terjadi kekurangan air?

d. Apakah bapak/ibu menerima informasi bahwa pembangunan irigasi akan ditambah atau tidak? Dan menurut bapak/ibu cukup apa tidak dengan adanya irigasi sekarang ini?

6. Strategi dan Kendala

a. Apa upaya bapak/ibu untuk menaikkan produksi padi?
b. Kendala utama apa yang dihadapi dalam usaha tani padi?
c. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi padi?

b. PERANGKAT KECAMATAN/NAGARI

IDENTITAS INFORMAN

1. Nama:
2. Jabatan:
3. Umur:
4. Nomor Hp:

PERTANYAAN

a) Bagaimana kondisi pertanian padi di Kecamatan Kamang Magek saat ini?
b) Program apa saja yang telah dilaksanakan pemerintah kecamatan/nagari untuk mendukung petani padi?
c) Bagaimana bentuk dukungan pemerintah terhadap penggunaan benih unggul, pupuk, dan alat pertanian?
d) Apa saja kendala yang dihadapi pemerintah dalam meningkatkan produksi padi di wilayah ini?
e) Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling memengaruhi keberhasilan peningkatan produksi padi?
f) Bagaimana upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan irigasi dan serangan hama?

c. BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP)

IDENTITAS INFORMAN

1. Nama:
2. Jabatan:
3. Lama Bertugas:

4. Nomor Hp:

PERTANYAAN

a) Peran Penyuluhan

1) Bagaimana peran BPP dalam mendampingi petani padi di Kecamatan Kamang Magek?
2) Program penyuluhan apa saja yang rutin diberikan kepada petani?
3) Berapa jumlah peserta dalam tahun 2022-2024 dan materinya apa saja?

b) Penggunaan Benih dan Pupuk

1) Bagaimana upaya BPP dalam mendorong penggunaan benih unggul?
2) Bagaimana pendampingan BPP terkait penggunaan pupuk yang tepat?

c) Pengendalian Hama dan Penyakit

1) Hama dan penyakit apa yang paling sering menyerang tanaman padi di wilayah ini?
2) Bagaimana strategi BPP dalam membantu petani mengendalikan hama dan penyakit?

d) Pemanfaatan Teknologi Pertanian

1) Bagaimana upaya BPP dalam mendorong penggunaan alat dan mesin pertanian?
2) Apakah penggunaan teknologi pertanian telah berjalan optimal?

e) Irigasi dan Produksi

1) Bagaimana kondisi sistem irigasi pertanian di Kecamatan Kamang Magek?
2) Apa upaya yang dilakukan BPP untuk membantu petani dalam pengelolaan air?

f) Evaluasi dan Harapan

1) Kendala apa yang dihadapi BPP dalam melakukan pendampingan kepada petani?

2) Menurut Bapak/Ibu, strategi apa yang paling efektif untuk meningkatkan produksi padi?
3) Bagaimana prospek produksi padi di Kecamatan Kamang Magek pada masa mendatang?

2. Lampiran SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 418.1/Un.26.3/HK.00.5/11/2025

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech 4. Djamil Djambek Bukittinggi an **Intan Permata Sari** NIM**. 3222027** tanggal 11 November 2025;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Strategi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam "**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Yuwarman Mansur, SE, MM**
NIP	:	196203111993031002
Pangkat/Gol.Ruang/Jabatan	:	Pembina (IV/a) / Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Pembangunan Islam
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 11 November 2025
Dekan,

AIDIL ALFIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

3. Lampiran Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0970/Un.26.3/PP.07/05/2026 12 Mei 2026
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Camat Kamang Magek
Kec. Kamang Magek Kab. Agam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

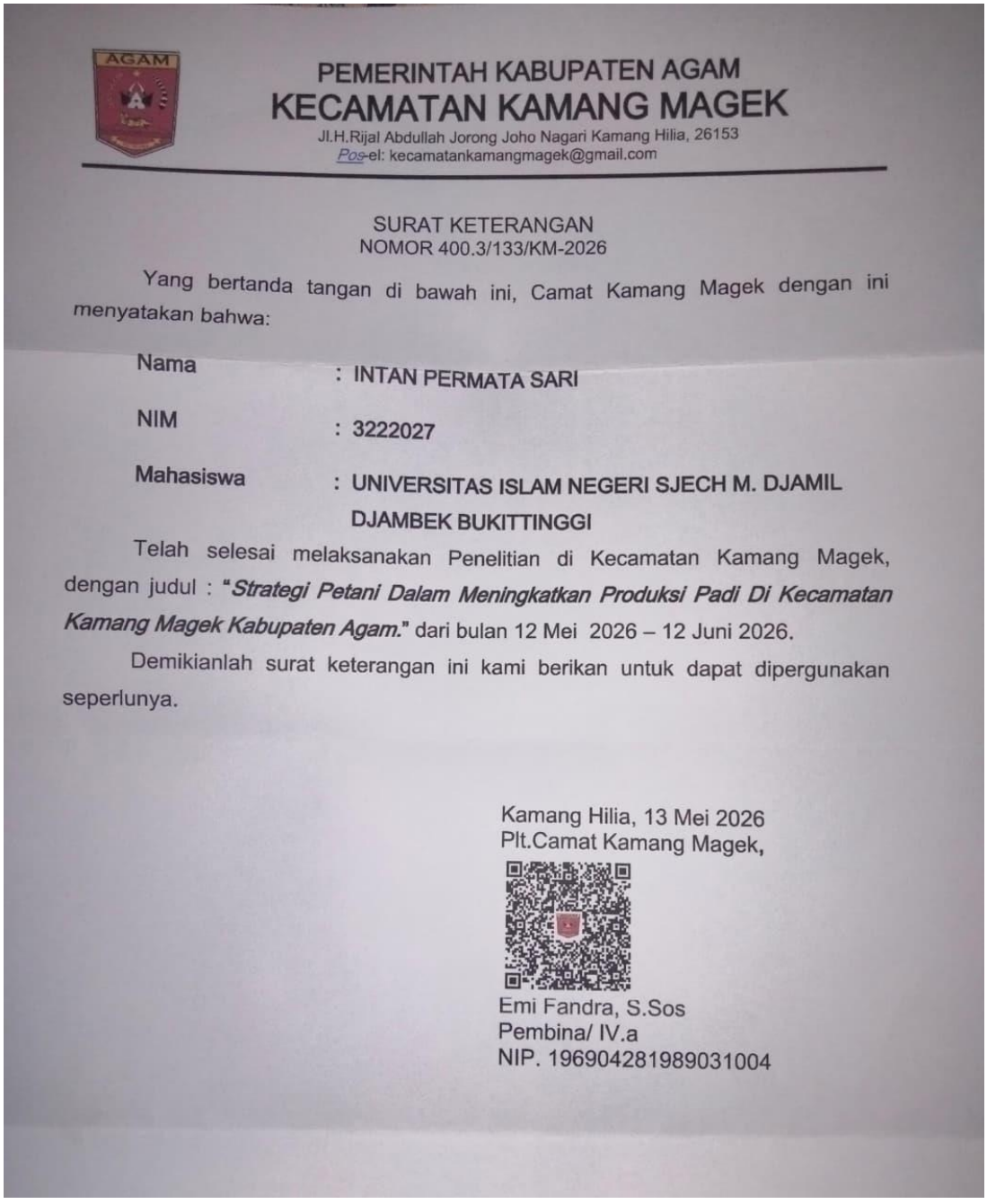
Nama	: **Intan Permata Sari**
NIM	: 3222027
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam S1
Judul Skripsi	: ***"Strategi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam"***
Lokasi Penelitian	: Kecamatan Kamang Magek Kab. Agam
Waktu	: 12 Mei s.d 12 Juni 2026

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

4. Lampiran Surat Setelah Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN KAMANG MAGEK
Jl.H.Rijal Abdullah Jorong Joho Nagari Kamang Hilia, 26153
Pos-el: kecamatankamangmagek@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR 400.3/133/KM-2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Camat Kamang Magek dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : INTAN PERMATA SARI

NIM : 3222027

Mahasiswa : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Kecamatan Kamang Magek, dengan judul : "*Strategi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.*" dari bulan 12 Mei 2026 – 12 Juni 2026.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kamang Hilia, 13 Mei 2026
Plt.Camat Kamang Magek,

Emi Fandra, S.Sos
Pembina/ IV.a
NIP. 196904281989031004

6. Lampiran Dokumentasi Penelitian

a. Wawancara bersama perangkat kecamatan





b. Wawancara bersama BPP (Badan Penyuluhan Pertanian)





c. Wawancara bersama petani










13 Mei 2026 11.46.25
Kamang Mudiak
Kecamatan Kamang Magek
Kabupaten Agam
Sumatera Barat


13 Mei 2026 11.48.1
Kamang Mudiak
Kecamatan Kamang Magek
Kabupaten Agam
Sumatera Barat


12 Mei 2026 14.22.15
koto Marapak
Magek
Kecamatan Baso
Kabupaten Agam
Sumatera Barat


12 Mei 2026 14.34.28
koto Marapak
Magek
Kecamatan Baso
Kabupaten Agam
Sumatera Barat


12 Mei 2026 12.07.08
Kecamatan Kamang Magek
Kabupaten Agam
Sumatera Barat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Intan Permata Sari, lahir di Durian pada 14 Maret 2004 dan saat ini berusia 22 tahun. Sejak kecil, penulis telah menempuh pendidikan dengan semangat belajar yang tinggi, dimulai dari TK Alhidayah Aia Tabik pada tahun 2009, kemudian SDN 10 Wedya Aia Tabik pada tahun 2010. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di TPA Darussalam Jalan Kayu dan penulis menyelesaikan pendidikan dasar hingga tamat pada tahun 2016. Pendidikan menengah dilanjutkan di MTsN 02 Agam, kemudian SMAN 1 Kamang Magek pada tahun 2019. Semangat belajar dan keinginan untuk terus berkembang mendorong penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2022. Selama masa perkuliah, penulis aktif memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan praktis, antara lain melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Jorong Kampung Jambu, Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya pada tanggal 2 Juni 2024 dan magang di Kantor Camat Ampek Angkek pada semester 6 pada tanggal 28 Juli 2025. Demikian daftar riwayat hidup ini disusun dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.